

**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH,  
MUSYARAKAH, MURABAHAH, IJARAH DAN ISTISHNA  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Manajemen



Disusun Oleh:

Kurnia Zuni Astuti

NIM: 31401606445

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**SEMARANG**

**2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH,  
MUSYARAKAH, MURABAHAH, IJARAH DAN ISTISHNA  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH**

Disusun Oleh:  
Kurnia Zuni Astuti  
314016066445

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
dapat diajukan dihadapan sidang panitia Ujian Skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Sultan Agung

**UNISSULA**  
Semarang, 30 Januari 2021  
جامعہ سلطان ابرہہ السنی  
Dosen Pembimbing



Dr. Zaenal Alim Adiwijaya, SE., M, Si  
NIK.211492005

**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAT  
MURABAHAH, IJARAH DAN ISTISHNA TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH**

Disusun Oleh:  
Kurnia Zuni Astuti  
NIM : 31401606445

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal, 15 Februari 2021

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Dr. Zainal Alim Adiwijaya, SE., M.Si  
NIK. 211492005

Penguji I



Dr. Edy Suprianto, SE., M.Si., Ak  
NIK 211403012

Penguji II



Dr.H. Kiryanto SE M. Si Akt  
NIK. 211492004

24/07/2021

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar  
Sarjana Akuntansi tanggal 15 Februari 2021  
Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si  
NIK. 211415029

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kurnia Zuni Astuti

NIM : 30401612155

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ilmiah dengan judul:

**“ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH, MURABAHAH, IJARAH DAN ISTISHNA TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH”**

Merupakan hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan Tindakan plagiasi atau mengambil alih atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Apabila ternyata terbukti karya tulis ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka penulis bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan universitas.

Semarang, 19 Agustus 2021

Yang Menyatakan



Kurnia Zuni Astuti

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

- “Allah tidak akan menguji hambanya diluar batas kemampuannya” (Q.S Al-Baqarah Ayat 286)
- Tidak masalah kita berjalan perlahan, asalkan sampai tujuan dengan hasil yang membahagiakan.

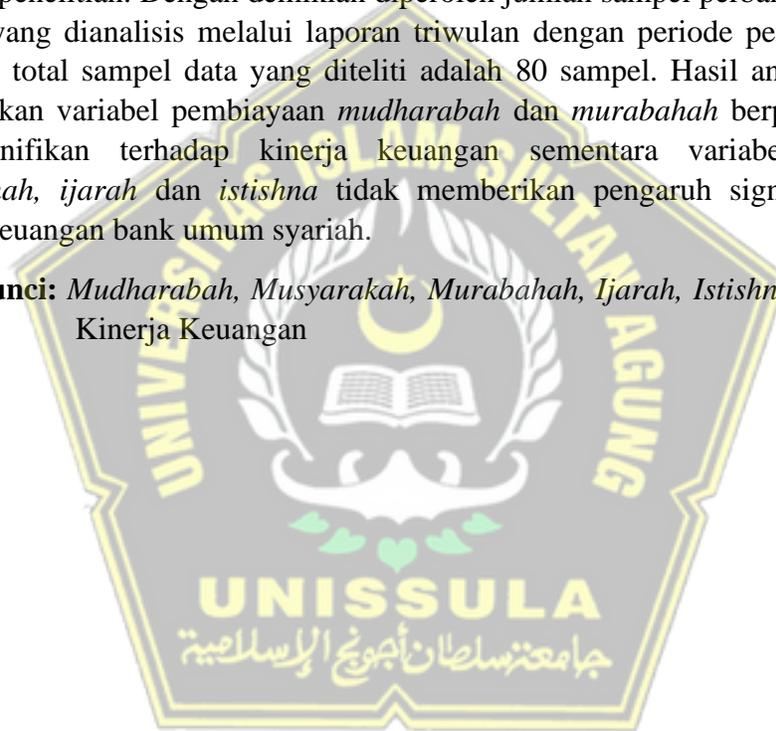
### PERSEMBAHAN:

- Allah SWT yang telah memberikan nikmat, kemudahan, dan kelancaran sampai saat ini.
- Nabi Muhammad SAW berkat rahmat dan hidayah serta suritauladan akhlakul karimah sehingga dapat belajar dan bekerja keras untuk menyelesaikan kuliah dengan baik.
- Ibu, Bapak, dan Kekasih yang selalu ada menemani berjuang dan memberikan doa serta dukungan.
- Sudara dan teman-teman yang selalu memberikan dorongan semangat, motivasi, dan doa.

## ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi bagaimana pengaruh yang diberikan pada pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *ijarah* dan *istishna* terhadap nilai profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah di Indonesia dengan sampel yang ditentukan melalui metode *purposive sampling* dengan kriteria Bank umum syariah yang secara rutin mempublikasi laporan keuangan selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Memiliki data keuangan yang lengkap terkait variabel penelitian. Dengan demikian diperoleh jumlah sampel perbankan sebanyak 4 sampel yang dianalisis melalui laporan triwulan dengan periode penelitian 5 tahun sehingga total sampel data yang diteliti adalah 80 sampel. Hasil analisis penelitian menunjukkan variabel pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sementara variabel *musyarakah*, *murabahah*, *ijarah* dan *istishna* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

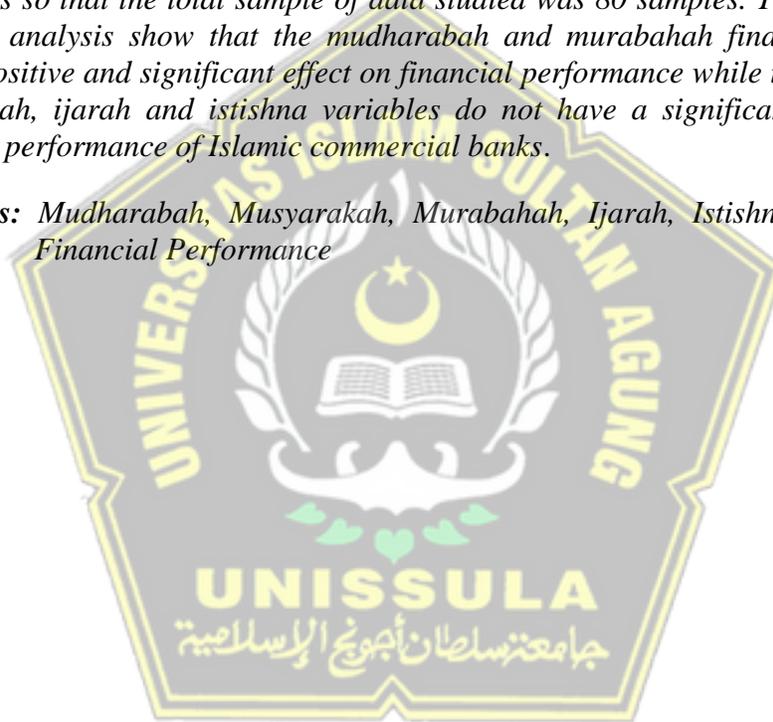
**Kata Kunci:** *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah*, *Ijarah*, *Istishna*, Profitabilitas, Kinerja Keuangan



## **ABSTRACT**

*This study is intended to identify how the influence given to the financing of mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah and istishna on the profitability of Islamic commercial banks in Indonesia. The population of this study is all Islamic commercial banks in Indonesia with a sample determined through purposive sampling method with the criteria of Islamic commercial banks that routinely publish financial statements during the period 2015 to 2019. Have complete financial data related to research variables. Thus obtained the number of banking samples as many as 4 samples which were analyzed through quarterly reports with a research period of 5 years so that the total sample of data studied was 80 samples. The results of the research analysis show that the mudharabah and murabahah financing variables have a positive and significant effect on financial performance while the musyarakah, murabahah, ijarah and istishna variables do not have a significant effect on the financial performance of Islamic commercial banks.*

**Keywords:** *Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Ijarah, Istishna, Profitability, Financial Performance*



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Ijarah Dan Istishna Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah*”. Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar (*sarjana*) pada Fakultas (*Ekonomi*) di (*Universitas Islam Sultan Agung*). Selain itu, tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai (*akuntansi syariah*). Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan dukungan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Dr. Zainal Alim Adiwijaya, SE, Msi selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan cermat dan memberi masukan sehingga penelitian yang dilakukan membuahkan hasil maksimal.
4. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Ibu yang selalu mendukung dan memenuhi kebutuhan selama berkuliah di Universitas Islam Sultan Agung. Sampai kapanpun saya tidak akan bisa membalas apa yang telah diberikan.

6. Teman-teman selama kuliah, Shofi, Ayun, Naili, Abil, Indira, Lina, Neni, Eza yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
7. Teman seperjuangan sarjana wawa, mela, dan nanda yang sedang menempuh tugas akhir di beda Fakultas dan mendukung penuh atas penulisan ini. Semoga kita lulus dengan hasil yang memuaskan dan wisuda bersama.
8. Teman satu bimbingan yang selalu saling dukung, dan seluruh anggota organisasi mahasiswa UKM KSB ES-A Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan semangat, dan tempat cerita.
9. Semua pihak lain yang telah membantu penyelesaian praskripsi yang tidak bisa saya sebutkan sebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena adanya keterbatasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, semua kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Semarang, 30 Desember 2020



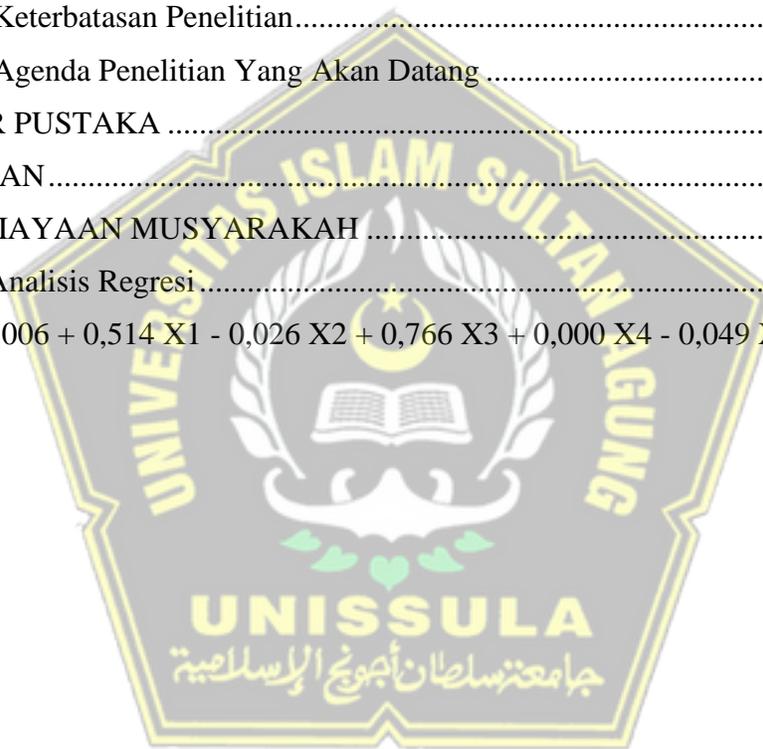
Kurnia Zuni Astuti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 <i>Signalling Theory</i> .....	11
2.2 Variabel Penelitian.....	12
2.3 Penelitian Terdahulu .....	21
2.4 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.....	23
2.4.1 Pembiayaan <i>Mudharabah</i> berpengaruh terhadap Profitabilitas .....	23
2.4.2 Pembiayaan <i>Musyarakah</i> berpengaruh terhadap profitabilitas.....	25
2.4.3 Pembiayaan <i>Murabahah</i> berpengaruh terhadap profitabilitas.....	25
2.4.4 Pembiayaan <i>Ijarah</i> berpengaruh terhadap profitabilitas.....	26

2.4.5	Pembiayaan <i>Istishna</i> Berpengaruh Terhadap Profitabilitas.....	27
2.5	Kerangka Penelitian .....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....		29
3.1	Jenis Penelitian.....	29
3.2	Populasi dan Sampel Studi.....	29
3.3	Sumber Data dan Jenis Data .....	30
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	30
3.5	Variabel dan Indikator .....	30
3.5.1	Variabel Terikat atau Variabel Dependen .....	30
3.5.2	Variabel Bebas atau Variabel Independen.....	31
3.6	Teknik Analisis Data.....	33
3.6.1	Analisis Deskriptif .....	33
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	34
3.6.3	Uji Hipotesis .....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		39
4.1	Deskripsi Obyek Penelitian.....	39
4.2	Analisis Data.....	40
4.2.1	Statistik Deskriptif .....	41
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	44
4.2.2.1	Uji Normalitas – Uji Kolmogorov-Smirnov.....	44
4.2.2.2	Uji Multikolinieritas .....	45
4.2.2.3	Uji Heterokedastisitas .....	46
4.2.2.4	Uji Autokorelasi.....	48
4.2.3	Analisis Regresi Berganda.....	49
4.2.4	Pengujian Hipotesis .....	52
4.2.4.1	Uji t atau Uji Parsial .....	52
4.2.5	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	54
4.3	Pembahasan.....	55
4.3.1	Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> terhadap Kinerja Keuangan..	55
4.3.2	Pengaruh Pembiayaan <i>Musyarakah</i> terhadap Kinerja Keuangan...	56

4.3.3	Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah</i> terhadap Kinerja Keuangan....	57
4.3.4	Pengaruh Pembiayaan <i>Ijarah</i> terhadap Kinerja Keuangan.....	58
4.3.5	Pengaruh Pembiayaan <i>Istishna</i> terhadap Kinerja Keuangan .....	58
BAB V.....		60
PENUTUP.....		60
5.1	Kesimpulan .....	60
5.2	Saran .....	61
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	62
5.4	Agenda Penelitian Yang Akan Datang .....	62
DAFTAR PUSTAKA .....		63
LAMPIRAN.....		66
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH .....		72
Hasil Analisis Regresi.....		96
$Y = -0,006 + 0,514 X_1 - 0,026 X_2 + 0,766 X_3 + 0,000 X_4 - 0,049 X_5 + e$ .....		96



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kriteria dari Return on Asset (ROA) Tingkat Penilaian.....	13
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu .....	22
Tabel 3. 1 Teknik Pengambilan Sampel .....	29
Tabel 3. 2 Variabel dan Indikator Penelitian .....	32
Tabel 3. 3 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi.....	35
Tabel 4. 1 Penentuan Jumlah Sampel .....	40
Tabel 4. 2 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian .....	40
Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	41
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test.....	45
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas .....	46
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	47
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser (Akhir - lolos) .....	47
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi – Uji Durbin Watson.....	49
Tabel 4. 9 Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda.....	50
Tabel 4. 10 Hasil Uji t.....	52
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian ..... 28



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Sampel Perusahaan Perbankan Syariah .....	67
Lampiran 2 Hasil Analisis Data .....	92



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Industri perbankan merupakan industri yang mempunyai berbagai risiko, hal ini dikarenakan melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam berbagai investasi, seperti pembelian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana yang lainya. Menurut Undang-undang No.10 Tahun 1998 perubahan atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan usahanya. Perbankan di Indonesia menganut dual system banking yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Sistem perbankan konvensional seperti yang kita ketahui menggunakan prinsip bunga (*interest*) dan perbankan syariah menggunakan prinsip bagi hasil. Rizqi, Askandar, & Afifudin (2016). Perbankan merupakan salah satu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Hal tersebut dikarenakan bank merupakan suatu lembaga intermediasi keuangan yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak

(Rizqi et al., 2016).

Bank Islam di Indonesia disebut bank syariah merupakan lembaga keuangan yang mempunyai fungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (jual beli, investasi, atau lainnya) berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan suatu usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah yang bersifat mikro maupun makro. Secara umum konsep perbankan syariah menawarkan sistem perekonomian yang sesuai dengan syariat Islam/ prinsip syariah. Ada beberapa perbedaan konsep dalam perbankan konvensional yang dianggap membawa kesengsaraan karena mengandung unsur riba, unsur riba dianggap sangat bertentangan dengan syariat Islam. Pada permulaan perkembangannya perbankan syariah menawarkan berbagai produk perbankan yang bebas bunga berupa pembiayaan bagi hasil atau yang populer dikenal sebagai (PLS) yaitu Profit Loss Sharing dan pembiayaan murabahah (Nizar & Anwar, 2015).

Kinerja perbankan syariah relatif baik ditandai dengan melihat pertumbuhan yang tinggi dari sejumlah indikator utama perbankan syariah. Seiring berjalannya pertumbuhan seluruh indikator penting perbankan syariah pada tahun 2018 melebihi dari yang dicapai pada tahun 2016. Sesuai dengan fungsi perbankan syariah, sebagai lembaga intermediary keuangan, Bank Syariah mendapatkan bagi hasil dari dana yang ditempatkan pada nasabahnya. Salah satu ukuran kinerja perbankan adalah rasio profitabilitas, di mana apabila profitabilitas atau kinerja keuangan bank

semakin naik, maka tingkat kepercayaan investor dan masyarakat akan semakin meningkat, sebaliknya apabila profitabilitas atau kinerja keuangan bank semakin turun, maka kepercayaan investor dan masyarakat akan semakin menurun. Ukuran profitabilitas menurut SE BI No.6/ 23/DPNP Jakarta, 31 Mei 2004 adalah *return on Asset* (ROA), adalah rasio yang memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan profit dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik

Besarnya nisbah bagi hasil didasarkan atas kesepakatan kedua belah pihak antara Bank dan Nasabah. Nisbah bagi hasil merupakan faktor penting untuk menentukan bagi hasil di Bank Syariah. Karena aspek nisbah merupakan aspek yang telah disepakati bersama saat transaksi dilakukan. Untuk dapat menentukan nisbah bagi hasil, perlu diperhatikan aspek-aspek: kemampuan angsuran, data usaha, nisbah pembiayaan, distribusi pembagian hasil dan hasil usaha yang dijalankan. Untuk mengurangi perselisihan terutama atas biaya-biaya, penentuan nisbah disarankan menggunakan jumlah pendapatan sebagai patokan dalam melakukan hasil antara Bank dengan nasabah. (Almunawwaroh & Marlina, 2017).

Jasa-jasa yang ditawarkan bank syariah dikemas dalam produk-produk bank syariah, salah satunya pembiayaan. Pembiayaan merupakan penyaluran dalam bentuk barang/ jasa yang dibelikan bank untuk nasabahnya. Beberapa pembiayaan utama pada bank syariah, yaitu pembiayaan murabahah, mudharabah, ijarah (Sari,

2015). Pembiayaan Murabahah adalah pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli suatu barang/jasa dengan kewajiban mengembalikan talangan dana tersebut seluruhnya pada waktu jatuh tempo. Bank memperoleh margin keuntungan dari transaksi jual-beli antara bank dengan pemasok dan antara bank dengan nasabah. Model pengembalian talangan dana seluruhnya pada waktu jatuh tempo biasanya diberikan kepada objek pembiayaan yang tidak segera menghasilkan, seperti misalnya untuk kebutuhan traktor petani tidak mungkin dibayar kembali sebelum tanamannya menghasilkan (Safitri, 2013) Pembiayaan Mudharabah yaitu pembiayaan seluruh kebutuhan modal pada suatu usaha untuk jangka waktu terbatas sesuai kesepakatan. Hasil usaha bersih dibagi antara bank sebagai penyandang dana (*shahibul maal*) dengan pengelola usaha (*mudharib*) sesuai dengan kesepakatan.

Umumnya *shahibul mal* menyediakan modal 100% kepada *mudharib*. Pada akhir jangka waktu pembiayaan, dana pembiayaan akan dikembalikan kepada bank. Apabila terjadi kerugian karena proses normal, bukan karena kecurangan atau kelalaian pengelola, kerugian akan ditanggung sepenuhnya oleh pemilik modal. Apabila terjadi kerugian karena kecurangan atau kelalaian yang dilakukan pengelola, maka pengelola bertanggung jawab sepenuhnya. Pembiayaan Ijarah yaitu pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk memiliki suatu barang/ jasa dengan kewajiban menyewa barang tersebut sampai jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan. Pada akhir jangka waktu tersebut, pemilikan barang dihibahkan kepada nasabah atau dibeli oleh nasabah. Bank memperoleh

margin melalui pembelian dari pemasok dan (ujroh) upah sewa dari nasabah (Sirat et al., 2018).

Dengan meningkatnya tingkat pembiayaan pada akhirnya akan meningkatkan laba bersih (*net income*), kemudian dari laba bersih yang besar bank akan mampu menghadapi persaingan sekaligus melakukan ekspansi pasar dan kontinuitas usaha bank lebih terjamin serta meratanya tingkat pembiayaan yang diperoleh setiap produk dengan perbandingan tidak terlalu jauh akan membuat posisi bank lebih stabil dan mengoptimalkan peralihan laba, walaupun ada satu produk yang sekiranya bermasalah dan menimbulkan risiko, tetapi risiko itu tentunya tidak secara signifikan mempengaruhi usaha bank dalam menghasilkan laba karena masih terantisipasi oleh pembiayaan produk-produk lainnya (Sudarsono, 2017).

Penelitian pengaruh pembiayaan terhadap laba bank umum syariah (BUS) telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian (Aisyah et al., 2016) membuktikan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*, sedangkan pembiayaan murabahah dan pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity*. Putra (2018) membuktikan bahwa pembiayaan ijarah dan murabahah berpengaruh positif terhadap profitabilitas, pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. (Faradilla, Arfan, & Shabri, 2017) membuktikan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap profitabilitas, pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan pembiayaan istishna, mudharabah dan ijarah tidak berpengaruh

terhadap profitabilitas. Rizqi et al (2016) membuktikan bahwa pembiayaan ijarah dan mudharabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Samanto (2018) membuktikan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan pembiayaan mudharabah dan ijarah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat hasil penelitian yang berbeda (*research gap*), yaitu Aisyah (2016), membuktikan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan Putra (2018) membuktikan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Putra (2018), membuktikan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan Aisyah (2018) membuktikan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Putra (2018), membuktikan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan Aisyah (2018) membuktikan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Putra (2018), membuktikan bahwa pembiayaan ijarah berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan (Faradilla et al., 2017) membuktikan bahwa pembiayaan ijarah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Putra (2018), yang meneliti tentang pengaruh Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, dan Ijarah terhadap profitabilitas.

Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah penambahan variabel istishna dimana pembiayaan ini merupakan salah satu dari jenis pembiayaan jual beli.

Istishna menurut fiqh adalah jual beli dalam bentuk pemesanan, pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli) dan penjual (Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 06/DSNMUI/IV/2000). Pada praktiknya, pembiayaan istishna banyak digunakan pada layanan pembiayaan rumah (KPR) dengan kelebihan dimana bank syariah tidak terdapat adanya unsur riba (bunga) seperti pada bank konvensional sehingga pembiayaan ini dapat menjadi alternatif pilihan yang menarik bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas berpenduduk muslim untuk bisa melakukan transaksi sesuai dengan prinsip syariah (Puteri, 2014). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Ijarah dan Istishna Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah."**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah (BUS) dapat dilihat dari meningkatnya pembiayaan-pembiayaan BUS, seperti pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah dan ijarah. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka akan dikaji ulang sehingga terbentuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum syariah.
2. Apakah pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum syariah.

3. Apakah pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum syariah
4. Apakah pembiayaan ijarah berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum syariah.
5. Apakah pembiayaan istishna berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum syariah.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Setelah diketahui rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas pada bank umum syariah.
2. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas pada bank umum syariah.
3. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas pada bank umum syariah.
4. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan ijarah terhadap profitabilitas pada bank umum syariah.
5. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan istishna terhadap profitabilitas pada bank umum syariah.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi berbagai pihak yang berkepentingan yaitu :

1. Bagi Praktisi

Dapat memberikan tambahan gambaran tentang pentingnya pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah bagi profitabilitas bank syariah sehingga diharapkan dapat diaplikasikan dalam bank syariah tersebut. Dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan agar menjadi lebih baik lagi dalam pengambilan kebijakan pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah bagi peningkatan profitabilitas bank syariaiah.

2. Bagi Akademisi

Dapat memberikan sumbangan referensi bagi pengembangan ilmu akuntansi tentang pentingnya pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah terhadap profitabilitas bank syariaiah. Dapat melengkapi penelitian terdahulu tentang adanya pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah terhadap profitabilitas bank syariaiah. Dapat memberi masukan bagi kegiatan penelitian yang lain mengenai pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah terhadap profitabilitas bank syariah.

### 3. Bagi Peneliti

Dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan empiris kepada penulis mengenai pengaruh pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah terhadap profitabilitas bank syariah.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 *Signalling Theory***

*Signaling Theory* menurut Brigham dan Houston (2012) adalah teori mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut disebabkan karena terjadinya asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal. Untuk mengurangi asimetri informasi maka perusahaan harus memberikan informasi yang dimiliki, baik informasi keuangan maupun non keuangan. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual isyarat (*signal*) bahwa manajemen memandang prospek perusahaan tersebut suram. Apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru, lebih sering dari biasanya, maka harga sahamnya akan menurun, karena menerbitkan saham baru berarti memberikan isyarat negatif yang kemudian dapat menekan harga sekalipun prospek perusahaan baik.

Implikasi teori *signaling* dalam penelitian ini berhubungan kinerja perusahaan yang semakin meningkat, akan memberikan sinyal yang positif bagi masyarakat dan investor, dimana apabila hasil kinerja perusahaan yang dianggap baik, maka respon pasar positif dan nilai perusahaan semakin meningkat.

Kinerja keuangan yang semakin meningkat akan memberikan kesempatan bagi investor untuk mendapatkan *capital gain* yang lebih baik dari hasil investasinya dan bagi masyarakat akan menimbulkan kepercayaan kepada perusahaan emiten. Kinerja keuangan pada bank umum syariah dapat dilihat dari meningkatnya pembiayaan- pembiayaan bank umum syariah, seperti pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah dan ijarah (Putra, 2018).

## 2.2 Variabel Penelitian

### 2.2.1 Profitabilitas (*Return on Asset*)

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini yang di pergunakan adalah *return on assets* (ROA) juga sering disebut *return on investment* (ROI) adalah salah satu rasio profitabilitas yang mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Indikator ROA merupakan salah satu indikator keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan tersebut semakin baik, maka tingkat pengembalian (return) semakin meningkat. Rasio ini merupakan rasio penting diantara rasio profitabilitas yang lainnya. ROA atau ROI dapat diperoleh dari cara membandingkan antara rasio laba usaha terhadap total aktiva. ROA menyatakan berapa besar profit yang mampu dihasilkan ialah setiap rupiah asset yang ditanam atau investasikan (Husnan, 2009).

ROA juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. penggunaan dalam membandingkan dengan

beberapa perusahaan dalam industri yang sejenis. ROA yang tinggi menunjukkan penerimaan perusahaan kesempatan investasi yang sangat baik dan manajemen biaya yang efektif. ROA menunjukkan “*earning power*” dari investasi nilai buku para pemegang saham dan frekuensi

Menurut Fazriani & Mais (2017) dalam penentuan tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA (*return on asset*) dan tidak memasukkan unsur ROE (*return on equity*). Hal ini dikarenakan Bank Indonesia, sebagai pengawas dan pembina perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat. *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur manajemen bank dalam keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *return on asset* (ROA) bank, semakin tinggi tingkat laba bank dicapai dan posisi bank lebih baik dalam hal penggunaan aset (Wahyuni, 2016).

**Tabel 2. 1**  
**Kriteria dari *Return on Asset* (ROA) Tingkat Penilaian**

<b>Tingkat</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Informasi</b>
Tingkat 1	$ROA > 1,5\%$	Sangat Tinggi
Tingkat 2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Tinggi
Tingkat 3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Tinggi
Tingkat 4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Rendah
Tingkat 5	$ROA \leq 0\%$	Sangat Rendah

Sumber : Surat edaran Bank Indonesia No. 9/24 / DPbS 200

### 2.2.2 Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak bank (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal kepada nasabah (*mudharib*). Pembagian keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian bukan akibat kelalaian dari pengelola dana (Nurfajri & Priyanto, 2019). *Mudharabah* adalah kerjasama suatu usaha antara pihak pertama (*shahibul mal* atau Bank Syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*mudharib* atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, menyalahi perjanjian atau lalai. Landasan syariah pembiayaan mudharabah adalah Fatwa DSN MUI No. 7/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Mudharabah (Qiradh) (Putri, 2017).

Dasar hukum pembiayaan mudharabah adalah (An-Nisa: 29): “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu : sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (An-Nisa: 29). Teknis pembiayaan mudharabah pada perbankan Indonesia adalah pembiayaan ditujukan untuk membiayai modal kerja, investasi dan penyedia fasilitas. Penghitungan bagi hasil menggunakan metode *revenue sharing*, dikarenakan resiko yang ditanggung lebih kecil kerugiannya.

Pendapatan pemilik modal tergantung pada ketidakpastian usaha dan biaya-biaya yang ditimbulkan (Rokhmah & Komariah, 2017).

Menurut PSAK 105, kontrak mudharabah dapat dibagi atas tiga jenis, yaitu (Romdhoni & Yozika, 2018)

1. *Mudharabah Muqayyadah*, yaitu bentuk kerjasama antara pemilik dana dan pengelola, dengan kondisi pengelola dikenakan pembatasan oleh pemilik dana dalam hal cara, tempat, dan objek investasi. *Mudharabah muqayyadah* ini disebut juga dengan mudharabah terikat (*restricted mudharabah*).
2. *Mudharabah Mutlaqah*, yaitu bentuk kerjasama antara pemilik dana dan pengelola tanpa adanya pembatasan oleh pemilik dana dalam hal cara, tempat, maupun objek investasi. Mudharabah mutlaqah disebut dengan mudharabah tidak terikat (*unrestricted mudharabah*).
3. *Mudharabah musytarakah*, yaitu bentuk mudharabah dimana pengelola dana menyertakan modal atau dananya dalam kerjasama investasi. Akad musytarakah ini pada dasarnya perpaduan antara akad mudharabah dan akad musyarakah.

### **2.2.3 Pembiayaan Musyarakah**

Pembiayaan musyarakah adalah akad kerjasama dimana dua atau lebih pengusaha bekerjasama sebagai mitra usaha dalam bisnis. Masing-masing pihak menyertakan modalnya dan ikut mengelola usaha tersebut. Keuntungan dan kerugiannya dibagi berdasarkan persentase penyertaan modalnya (Rokhmah &

Komariah, 2017). Prinsip musyarakah dijalankan berdasarkan partisipasi antara pihak bank dengan pencari biaya untuk diberikan dalam bentuk proyek usaha, dan partisipasi ini di jalankan berdasarkan sistem bagi hasil baik dalam kerugian maupun keuntungan. Syarat-syarat yang berkenaan dengan kontrak musyarakah berdasarkan kesepakatan yang telah dibicarakan antara kedua belah pihak (Bank dan partner) umumnya pihak bank memberikan modal dan manajemen usahanya kepada partner, Al-Musyarakah boleh dilakukan antara individu. Lembaga dengan individu, dan antara lembaga berbadan hukum.

Dasar hukum pembiayaan mudharabah adalah (QS. Shaad 23-24): “Sesungguhnya saudaraku ini mempunyai sembilan puluh sembilan ekor kambing betina dan aku mempunyai seekor saja. Maka Dia berkata: "Serahkanlah kambingmu itu kepadaku dan Dia mengalahkan aku dalam perdebatan". Daud berkata : "Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh : dan Amat sedikitlah mereka ini". Dan Daud mengetahui bahwa kami mengujinya ; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat. Teknis perbankan yang diterapkan pada pembiayaan ini yaitu sama halnya dengan pembiayaan mudharabah, menggunakan metode *revenue sharing* dikarenakan resiko yang ditanggung kecil. Jika menggunakan metode ini maka pemilik dana tidak pernah rugi. (Setyasih & Maghfiroh, 2020).

#### 2.2.4 Pembiayaan *Murabahah*

Al-Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang/jasa, melalui pembayaran upah sewa (Ujroh) tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Pembiayaan ijarah adalah pembiayaan sewa menyewa suatu barang dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa. Manfaat dari transaksi al-ijarah bagi bank syariah adalah keuntungan sewa dan kembalinya uang pokok. (Ascarya, 2011). Murabahah adalah jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh pembeli dan penjual. Dalam murabahah, disebut adanya “keuntungan yang disepakati”, karakteristik murabahah adalah si penjual harus memberi tahu pembeli tentang harga pembelian barang dan menyatakan jumlah keuntungan yang ditambahkan pada biaya tersebut (Sirat et al., 2018). Landasan syariah dalam pembiayaan murabahah, yaitu surat Al-Baqarah ayat 275 : “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan) dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”. (Almunawwaroh & Marlina, 2017).

Teknis pembiayaan mudharabah pada perbankan Indonesia adalah pembiayaan ditujukan untuk membiayai modal kerja, penyedia fasilitas dan investasi. Penghitungan bagi hasil menggunakan metode revenue sharing, dikarenakan resiko yang ditanggung lebih kecil kerugiannya. Pendapatan pemilik modal tergantung pada ketidakpastian usaha dan biaya-biaya yang ditimbulkan. (Nizar & Anwar, 2015) Transaksi murabahah tidak harus dalam bentuk pembayaran kredit, melainkan dapat juga dalam bentuk tunai (cash) setelah menerima barang, ditangguhkan dengan mencicil setelah menerima barang, ataupun ditangguhkan dengan membayar sekaligus di kemudian hari (PSAK 102 paragraf 8). Ketentuan syar'i terkait dengan transaksi murabahah, digariskan oleh fatwa DSN No.04/DSN-MUI/IV/2000. Jenis-jenis murabahah, yaitu: ( Rizqi et al., 2016)

1. Murabahah Berdasarkan Pesanan

Dalam murabahah jenis ini, penjual melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari pembeli. Murabahah dengan pesanan dapat bersifat mengikat atau tidak mengikat pembeli berarti untuk membeli barang yang dipesannya. Murabahah yang bersifat mengikat berarti pembeli harus membeli barang yang dipesannya dan tidak dapat membatalkan pesannya. Adapun murabahah yang bersifat tidak mengikat bahwa walaupun telah memesan barang tetapi pembeli tersebut tidak terikat maka pembeli dapat menerima atau membatalkan barang tersebut.

## 2. Murabahah Tanpa Pesanan

Murabahah ini termasuk jenis murabahah yang bersifat tidak mengikat.

Murabahah ini dilakukan tidak melihat ada yang pesan atau tidak sehingga penyediaan barang dilakukan sendiri oleh penjual.

### 2.2.5 Pembiayaan *Ijarah*

Pembiayaan *ijarah* adalah penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Landasan syariah akad *ijarah* adalah Fatwa DSN MUI No.09/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *ijarah* (Setyasih & Maghfiroh, 2020). Landasan syariah pembiayaan *ijarah*, yaitu (Al-Baqarah: 233): “Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.” (Al-Baqarah: 233). Bentuk pembiayaan ini merupakan salah satu teknik pembiayaan ketika kebutuhan pembiayaan investor untuk membeli aset terpenuhi, dan investor hanya membayar sewa pemakaian tanpa harus mengeluarkan modal yang cukup besar untuk membeli aset tersebut (Ascarya, 2008). Manfaat dari transaksi *ijarah* untuk bank syariah adalah keuntungan sewa dan kembalinya uang pokok. Risiko terkait dengan pembiayaan *ijarah* mencakup beberapa hal berikut: (Karim, 2009):

1. Dalam hal barang yang disewakan adalah milik bank, timbul risiko tidak produktifnya aset ijarah karena tidak. Hal ini merupakan business risk yang tidak dapat dihindari.
2. Dalam hal barang yang disewakan bukan milik bank, timbul risiko rusaknya barang oleh nasabah di luar pemakaian normal. Oleh karena itu, bank dapat menetapkan konvenan ganti rugi kerusakan barang yang tidak disebabkan oleh pemakaian normal.
3. Dalam hal jasa tenaga kerja yang disewa bank kemudian disewakan kepada nasabah, timbul risiko tidak perform-nya pemberi jasa. Oleh karena itu, bank dapat menetapkan kovenan bahwa risiko tersebut merupakan tanggung jawab nasabah karena pemberi jasa dipilih sendiri oleh nasabah.

#### **2.2.6 Pembiayaan *Istishna***

Istishna adalah akad jual beli dimana produsen ditugaskan untuk membuat suatu barang pesanan dari pemesan. Istishna adalah akad jual beli atas dasar pesanan antar nasabah dan bank dengan spesifikasi tertentu yang diminta oleh nasabah. Bank akan meminta produsen untuk membuatkan barang pesanan sesuai dengan permintaan nasabah. Setelah selesai nasabah akan membeli barang tersebut dari bank dengan harga yang telah disepakati bersama (Enny, 2014). Landasan syariah dalam istishna adalah hukum *istishna* ayat Al-Quran QS. Al-Baqarah:275 yang artinya, “dan Allah telah menghalalkan Jual Beli dan Mengharamkan Riba”

Kemudian pada hadist Nabi SAW, Diriwayatkan dari sahabat Anas radhiallahu ‘anhu, pada suatu hari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam hendak menuliskan surat kepada seorang raja non arab, lalu dikabarkan kepada beliau: Sesungguhnya raja-raja non arab tidak sudi menerima surat yang tidak distempel, maka beliaupun memesan agar ia dibautkan cincin stempel dari bahan perak. Anas menisahkan: Seakan-akan sekarang ini aku dapat menyaksikan kemilau putih di tangan beliau.” (Riwayat Muslim). Istishna merupakan akad kontrak jual beli barang antara dua pihak berdasarkan pesanan dari pihak lain, dan barang pesanan akan diproduksi sesuai dengan spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya dengan harga dan cara pembayaran yang disetujui terlebih dahulu (Ismail, 2013:146). Akad istishna lebih tepat digunakan untuk membangun proyek, dan termasuk dalam jenis pembiayaan investasi. Mekanisme pembiayaan istishna dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu pembayaran di muka, pembayaran saat penyerahan barang, dan pembayaran ditangguhkan.

### **2.3 Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan tentang pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah terhadap profitabilitas, khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

**Tabel 2. 2**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti dan Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Samanto, (2018)	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2010 – 2018	a. Pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. b. Pembiayaan mudharabah dan ijarah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
Putra, (2018)	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2013 – 2016	a. Pembiayaan murabahah dan ijarah berpengaruh positif terhadap profitabilitas. b. Pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. c. Pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
Rizqi, (2017)	Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia	a. Pembiayaan mudharabah dan ijarah berpengaruh positif terhadap profitabilitas. b. Pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Faradilla, (2017)	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Istishna, Ijarah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap profitabilitas.</li> <li>b. Pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.</li> <li>c. Pembiayaan istishna, ijarah dan mudharabah dan murabahah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas</li> </ul>
Aisyah, (2016)	Analisis Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Terhadap Return on Equity Bank Umum Syariah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembiayaan mudharabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas.</li> <li>b. Pembiayaan musyarakah dan murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas</li> </ul>

## 2.4 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

### 2.4.1 Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh terhadap Profitabilitas

Al -Mudharabah merupakan akad kerja sama antara dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, apabila rugi maka akan ditanggung pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kecurangan atau kelalaian si pengelola. Apabila kerugian akibat dari kelalaian

pengelola, maka si pengelolalah yang bertanggung jawab (Kasmir, 2013).

\

Semakin tinggi pembiayaan mudharabah, maka akan menghasilkan pendapatan yang tinggi sehingga laba yang akan meningkat. Apabila suatu perusahaan memberikan suatu pembiayaan mudharabah dengan memberikan nisbah atau bagi hasil yang dapat memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak, baik pihak bank yang sebagai pemberi dana (shahibul maal) dan pihak nasabah sebagai pihak pengelola dana (mudharib), maka keuntungan yang diperoleh dari adanya pembiayaan mudharabah akan dapat meningkatkan pendapatan laba bersih bank. Menurut PSAK 105 tentang akuntansi mudharabah berpendapat bahwa: “Pembagian hasil usaha mudharabah dapat dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil atau bagi laba. Dalam prinsip bagi hasil usaha berdasarkan bagi hasil, dasar pembagian hasil usaha adalah laba bruto (gross profit) bukan total pendapatan usaha (omzet). Sedangkan dalam prinsip bagi laba, dasar pembagian adalah laba bersih yaitu laba bruto dikurangi beban yang berkaitan dengan pengelolaan modal mudharabah”.

Dalam penelitian Aisyah (2016), menjelaskan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat laba bersih. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rizqi (2017), yang menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas, semakin tinggi pembiayaan mudharabah, maka semakin tinggi pula laba yang di peroleh perbankan syariah. Berdasarkan uraian tersebut, maka dikemukakan hipotesis :

**H1: Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positi terhadap profitabilitas**

#### **2.4.2 Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas**

Al-Musyarakah merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan (Kasmir, 2013:171). Semakin tinggi pembiayaan musyarakah, maka akan menghasilkan pendapatan yang tinggi pula sehingga mempengaruhi laba yang akan meningkat juga. Dalam pembiayaan musyarakah, kerjasama yang dilakukan oleh dua atau lebih pengusaha sebagai mitra usaha dalam bisnis masing-masing menyertakan modalnya dan ikut mengelola usaha tersebut. Keuntungan dan kerugiannya akan dibagi berdasarkan persentase penyertaan modalnya.

Hasil penelitian Aisyah (2016), menjelaskan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat laba bersih. Hasil ini sejalan dengan penelitian Putra (2018), yang menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh positif terhadap profitabilitas, semakin tinggi pembiayaan musyarakah, maka semakin tinggi pula laba yang di peroleh perbankan syariah. Berdasarkan uraian tersebut, maka dikemukakan hipotesis :

**H2: Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas**

#### **2.4.3 Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh terhadap profitabilitas**

Pembiayaan murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual

dan pembeli. Penjual secara jelas memberitahu kepada pembeli berapa harga pokok barang tersebut dan berapa besar keuntungan yang diinginkannya, dimana kelebihan dari harga pokoknya merupakan keuntungan dari penjualan barang. Penjual dan pembeli dapat melakukan tawar-menawar atas besaran margin keuntungan sehingga akhirnya diperoleh kesepakatan, maka keuntungan yang diperoleh dari adanya pembiayaan murabahah akan meningkatkan pendapatan laba bersih (Karim, 2009). Dalam penelitian Putra (2018), menjelaskan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat laba bersih.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Faradilla (2017), yang menyatakan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap profitabilitas, semakin tinggi pembiayaan murabahah, maka semakin tinggi pula laba yang di peroleh perbankan syariah. Berdasarkan uraian tersebut, maka dikemukakan hipotesis :

**H3: Pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas**

#### **2.4.4 Pembiayaan *Ijarah* berpengaruh terhadap profitabilitas**

Al-Ijarah merupakan akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui upah sewa (*ujroh*), tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Dalam praktiknya kegiatan ini dilakukan oleh perusahaan leasing, baik untuk kegiatan operating lease maupun financial lease (Kasmir, 2013). Semakin tinggi nilai aset yang diperoleh untuk *ijarah*, maka akan menghasilkan pendapatan yang tinggi sehingga mempengaruhi laba yang akan meningkatkan juga. Pembiayaan *ijarah* memberikan manfaat kepada perusahaan yang membutuhkan suatu barang atau jasa

dengan tidak mengeluarkan dana yang cukup besar.

Pembiayaan ijarah merupakan sewa menyewa dimana bank (pemberi sewa) menyediakan aset yang dapat digunakan atau dapat diambil manfaat darinya selama periode akad dan memberikan hak kepada bank untuk menerima upah sewa (ujroh). Pembayaran sewa dapat dibayar dimuka, ditangguhkan ataupun diangsur sesuai kesepakatan antara pemberi sewa dan penyewa. Upah sewa (ujroh) inilah yang merupakan keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan ijarah yang dapat meningkatkan pendapatan laba bersih bank (Karim, 2009) Dalam penelitian Putra (2018), menjelaskan bahwa pembiayaan ijarah berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat laba bersih. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rizqi (2017), yang menyatakan bahwa pembiayaan ijarah berpengaruh positif terhadap profitabilitas, semakin tinggi pembiayaan ijarah, maka semakin tinggi pula laba yang di peroleh perbankan syariah. Berdasarkan uraian tersebut, maka dikemukakan hipotesis :

**H4: Pembiayaan *ijarah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas**

#### **2.4.5 Pembiayaan *Istishna* Berpengaruh Terhadap Profitabilitas**

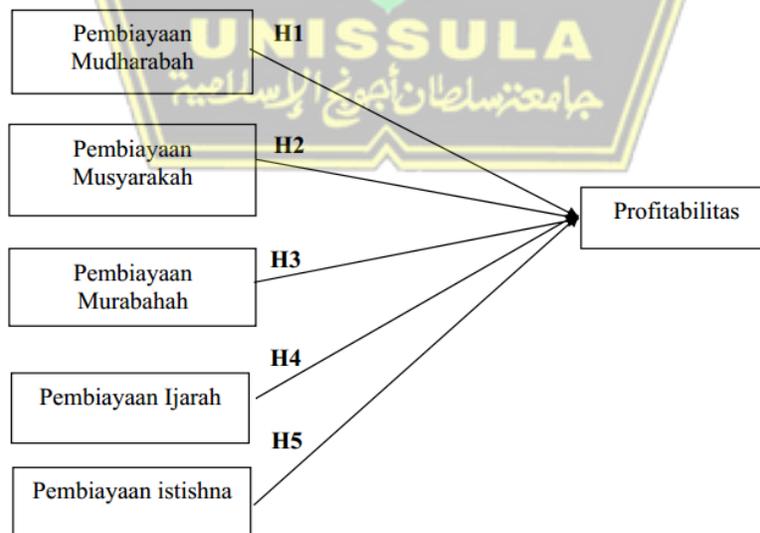
Istishna yang merupakan akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui upah sewa ( Ujroh ), tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Dalam praktiknya kegiatan ini dilakukan oleh perusahaan leasing, baik untuk kegiatan operating lease maupun financial lease (Kasmir, 2013). Semakin tinggi nilai aset yang diperoleh untuk istishna, maka akan menghasilkan pendapatan yang tinggi sehingga mempengaruhi kinerja yang akan meningkatkan.

Hasil penelitian dari (Ascarya, 2008) Bentuk pembiayaan ini merupakan salah satu teknik pembiayaan ketika kebutuhan pembiayaan investor untuk membeli aset terpenuhi, dan investor hanya membayar sewa pemakaian tanpa harus mengeluarkan modal yang cukup besar untuk membeli aset tersebut (Ascarya, 2008). Berdasarkan uraian diatas menyimpulkan bahwa hasil hipotesis :

**H5 : Pembiayaan istishna berpengaruh positif terhadap profitabilitas**

## 2.5 Kerangka Penelitian

Rasio profitabilitas adalah alat untuk mengukur keefektifan dan kesuksesan manajemen dalam menghasilkan suatu laba pada suatu periode tertentu. Tujuan dilakukannya analisis rasio profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah adalah pembiayaan yang terdiri dari pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah* dan *ijarah*.



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran Penelitian**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan “*Explanatory reasearch*” atau penelitian yang bersifat menjelaskan, artinya penelitian ini menekankan pada hubungan antar variabel penelitian dengan menguji hipotesis uraiannya mengandung deskripsi tetapi fokusnya terletak pada hubungan antar variabel (Sugiyono, 2017).

#### 3.2 Populasi dan Sampel Studi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah di Indonesia dan laporan keuangan triwulan. Adapun teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria bank umum syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3. 1**  
**Teknik Pengambilan Sampel**

No	Keterangan
1	Bank umum syariah yang secara rutin mempublikasi laporan keuangan selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019
2	Memiliki data yang lengkap guna penelitian

### 3.3 Sumber Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (*secondary date*). Menurut (Ghozali, 2016) data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang dan bukan peneliti yang melakukan studi mutakhir. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang di publikasikan pada masing-masing bank umum syariah selama periode tahun 2015-2019.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan datanya yaitu dengan cara mengunduh secara langsung melalui website resmi tiap masing-masing bank umum syariah.

### 3.5 Variabel dan Indikator

#### 3.5.1 Variabel Terikat atau Variabel Dependen

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah variabel terikat atau *dependent variable* dilambangkan dengan huruf Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *return on asset*, yaitu kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari aset yang ada. Sementara itu, rasio ini diukur dengan laba bersih setelah pajak bank dibagi total aset. Variabel ROA diukur dengan membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset (Samanto, 2018).

### 3.5.2 Variabel Bebas atau Variabel Independen

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen* atau terikat. Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan murabahah, pembiayaan ijarah dan istishna. Penjelasan dari masing-masing variabel adalah pembiayaan mudharabah, adalah pembiayaan mudharabah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah total pembiayaan mudharabah yang disalurkan oleh bank syariah. Pengukuran pembiayaan mudharabah adalah menggunakan Logaritma natural (LN) dari nilai pembiayaan mudharabah pada akhir tiap tahun. Pembiayaan musyarakah, adalah total pembiayaan musyarakah yang disalurkan oleh bank syariah. Pembiayaan musyarakah diukur dengan menggunakan Logaritma natural (LN) dari nilai pembiayaan musyarakah pada akhir tiap tahun. Pembiayaan murabahah, merupakan total pembiayaan murabahah yang disalurkan oleh bank syariah. Pembiayaan murabahah dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Logaritma natural (LN) dari nilai pembiayaan murabahah pada akhir tiap tahun. Pembiayaan ijarah, merupakan total pembiayaan ijarah yang disalurkan oleh bank syariah, dalam penelitian ini pembiayaan ijarah dilakukan dengan menggunakan Logaritma natural (LN) dari nilai pembiayaan ijarah pada akhir tiap tahun (N. W. Rizqi, 2016). Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti terdiri dari variabel dependen, variabel independen. Variabel yang digunakan dijelaskan pada Tabel 3.2:

**Tabel 3. 2**  
**Variabel dan Indikator Penelitian**

	<b>Definisi Konsep</b>	<b>Indikator</b>
<b>Variabel Dependen</b>	<i>Return on asset</i> sebagai kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari aset yang ada. Sementara itu, rasio ini diukur dengan laba bersih setelah pajak bank dibagi total aset (Samanto, 2018)	$ROA = \text{Laba sebelum pajak} / \text{Total aset} \times 100\%$
<i>Return on Assets (ROA)</i>		
<b>Variabel Independen</b>	Pembiayaan mudharabah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah total pembiayaan	Logaritma natural (LN) dari nilai pembiayaan
Pembiayaan Mudharabah	mudharabah yang disalurkan oleh bank syariah (N. W. Rizqi et al., 2016)	mudharabah pada akhir tiap tahun
Pembiayaan Musyarakah	Pembiayaan musyarakah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah total pembiayaan musyarakah yang disalurkan oleh bank syariah (N. W. Rizqi et al., 2016)	Logaritma natural (LN) dari nilai pembiayaan musyarakah pada akhir tiap tahun
Pembiayaan murabahah	Pembiayaan murabahah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah total pembiayaan murabahah yang disalurkan oleh bank syariah (N. W. Rizqi et al., 2016)	Logaritma natural (LN) dari nilai pembiayaan murabahah pada akhir tiap tahun
Pembiayaan ijarah	Pembiayaan ijarah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah total pembiayaan ijarah yang disalurkan oleh bank Syariah (N. W. Rizqi et al., 2016)	Logaritma natural (LN) dari nilai pembiayaan ijarah pada akhir tiap tahun
Pembiayaan istishna	Pembiayaan isthina yang dimaksud dalam penelitian ini adalah total pembayaran yang disalurkan oleh bank syariah (N. W. Rizqi et al., 2016)	Logaritma natural (LN) dari nilai pembiayaan istishna pada akhir tiap tahun

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu microsoft excel dan menggunakan program aplikasi SPSS. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi berganda, yaitu menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat:

$$Y = a + \beta_1 (X_1) + \beta_2 (X_2) + \beta_3 (X_3) + \beta_4 (X_4) + \beta_5 (X_5) + e$$

Y : Profitabilitas

X1 : Pembiayaan *mudharabah*

X2 : Pembiayaan *musyarakah*

X3 : Pembiayaan *murabahah*

X4 : Pembiayaan *ijarah*

$\beta_1$ - $\beta_4$  : Koefisien variabel penelitian

e : Kesalahan residual

#### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2016).

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya apakah mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Pengujian dilakukan dengan analisis grafik (*scatterplot*) yakni dengan melihat normal *probability* plot dan kolmogorov yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Distribusi normal membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2016) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dengan membuat hipotesis: Tolerance value  $< 0,10$  atau VIF  $> 10$  : terjadi multikolinieritas Tolerance value  $> 0,10$  atau VIF  $< 10$  : tidak terjadi multikolinieritas.

### 3. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin–Watson (DW test). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel di antara variabel independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

**Tabel 3. 3**  
**Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi Negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

### 4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain

menurut Ghozali (2016:139). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas, jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (tidak terjadi). Cara mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas di dalam data penelitian, dapat dilakukan dengan cara melihat analisis Statistik sebagai berikut:

1. Uji Glejser

Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen menurut Gujarati, dalam Ghozali (2012:142). Variabel independen secara statistik mempengaruhi variabel dependen jika tingkat kepercayaan di bawah 5%, maka dengan jelas menunjukkan terjadi Heteroskedastisitas pada variabel independennya. Begitupun sebaliknya jika semua variabel independen dengan hasil di atas 5% maka menunjukkan variabel independen secara statistik tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Park

Uji park merupakan salah satu cara untuk menguji heteroskedastisitas pada data pada variabel di dalam penelitian dengan meregresikan nilai logaritma natural dari residual kuadrat ( $\ln U^2_i$ ). Tujuan dilakukan Uji Park adalah untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas pada error. Dimana pengujiannya dilakukan melalui regresi antara variabel bebas dengan error. Cara pengujian dengan SPSS dengan melihat nilai Signifikansi jika  $> 0,05$  berarti tidak terdapat

heteroskedastisitas di dalam penelitian, dan bila Signifikansi 0,05 yang berarti terdapat heteroskedastisitas.

### 3.6.3 Uji Hipotesis

#### 1. Uji t-statistik

Menurut (Ghozali, 2016) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- 1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).

Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### 2. Koefisien Determinasi

Menurut Kuncoro (2004), koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi

mana model regresi yang terbaik. Implikasi dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

$$\text{Adjusted } R^2 = 1 - (n - 1) \left[ \frac{S^2}{\text{TSS}} \right] = 1 - (1 - R^2) \left[ \frac{n - 1}{n - k} \right]$$

- 1) Untuk  $k > 1$  dan  $\text{Adjusted } R^2 < R^2$ , bila jumlah variabel independen ditambah, maka adjusted  $R^2$  naik dengan jumlah kenaikan kurang dari  $R^2$ .
- 2) Adjusted  $R^2$  dapat bernilai negatif kendati  $R^2$  selalu positif. Bila Adjusted  $R^2$  bernilai negatif maka nilainya dianggap nol. Secara umum bila tambahan variabel independen merupakan prediktor yang baik, maka akan menyebabkan nilai varians naik, dan pada gilirannya Adjusted  $R^2$  meningkat. Sebaliknya, bila tambahan variabel baru tidak meningkatkan varians, maka Adjusted  $R^2$  akan menurun. Artinya, tambahan variabel baru tersebut bukan merupakan prediktor yang baik bagi variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini mengenai pengaruh Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, *Musyarakah*, *Murabahah*, *Ijarah* dan *Istishna* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 6 (enam) variabel yang terdiri dari 5 (lima) variabel independen yang di simbolkan dengan X1 (Pembiayaan Mudharabah), X2 (*Musyarakah*), X3 (*Murabahah*), X4 (*Ijarah*) dan X5 (*Istishna*). Untuk satu variabel dependen disimbolkan dengan Y (Kinerja Keuangan). Pada bab ini akan dibahas tahap-tahap dan pengolahan data yang kemudian akan dianalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2015 – 2019 yang ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

Perusahaan yang dijadikan objek penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam penghitungan perusahaan Bank Syariah yang terdaftar di BEI 5 tahun berturut-turut (2015-2019), yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan dan data-datanya tidak lengkap. Setelah ketemu sampel maka selanjutnya dijelaskan bahwa data laporan keuangan triwulan sehingga data yang diolah sebesar 80 data perusahaan ( $4 \times 4 (\text{triwulan}) \times 5$ ).

Berikut adalah tabel dari hasil proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan:

**Tabel 4. 1**  
**Penentuan Jumlah Sampel**

No.	Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan sektor Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 – 2019	14
2	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan dalam satuan mata uang rupiah pada tahun 2015-2019.	(10)
<b>Jumlah perusahaan sampel</b>		4
<b>Tahun pengamatan 2015-2019</b>		4x4x5
<b>Jumlah data yang diolah</b>		80

Sumber: BEI, data diolah 2020

Selanjutnya daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 2**  
**Daftar Perusahaan Sampel Penelitian**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	BRIS	PT Bank BRI Syariah
2	BMS	PT Bank Mandiri Syariah
3	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah
4	BM	PT Bank Muamalat

Sumber : IDX 2015-2019 (data diolah)

#### 4.2 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang menguji Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Ijarah dan Istishna Terhadap Kinerja Keuangan. Data penelitian yang digunakan adalah sebanyak 80 (delapan puluh) sampel perusahaan.

#### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif menjelaskan data seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah tahun 2015-2019 yaitu sebanyak 80 data pengamatan. Deskripsi yang digunakan pada penelitian ini meliputi Minimum, Maximum, Mean (rata-rata), Std. Deviation dari variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan, variabel Independen yaitu Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah*, *Ijarah* dan *Istishna*. Berikut hasil statistik perhitungan deskriptif untuk semua perusahaan Bank umum syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 3**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	P. Mudharabah	P. Musyarakah	P. Murabahah	P. Ijarah	P. Istishna	ROA
N	Valid	80	80	80	80	80
	Missing	0	0	0	0	0
Mean	1.209.653,06	10482055,13	24705700,96	639884,98	7294,39	.0067
Median	849.813,50	9739636,00	19006010,00	260852,00	5893,50	.0015
Std. Deviation	1.127.321.915	8103608,405	18769792,841	661417,106	5542,114	.0623
Minimum	126.504	145.428	3.813.531	20.699	392	-.0557
Maximum	3.597.104	26.772.424	63.027.393	2.291.552	30.080	.5499

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 20, 2020

Dari tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa data yang dianalisis sebanyak 80 data sampel yang diperoleh dari laporan keuangan 4 perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI selama 4 Triwulan pada 5 tahun (2015 – 2019). Penjelasan terhadap variabel penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

Variabel X1 Pembiayaan *Mudharabah* menunjukkan rata-rata senilai 1.209.653,06 dengan standar deviasinya 1.127.321,91 yang berarti standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka dapat diindikasikan bahwa nilai Pembiayaan Mudharabah yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan sampel tidak jauh berbeda. Selanjutnya besaran nilai median adalah sebesar 849.813,50, lalu nilai minimum sebesar 126.504 dimiliki oleh perusahaan PT Bank Jabar Banten Syariah (BJB) untuk periode tahun 2018 Triwulan IV. Sedangkan nilai maksimumnya adalah 3.597.104 dimiliki perusahaan PT Bank Mandiri Syariah. (BSM). untuk periode tahun 2018 Triwulan II.

Variabel X2 Pembiayaan *Musyarakah* menunjukkan rata-rata senilai 10.482.055,13 dengan standar deviasinya 8.103.608,4, yang berarti standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka dapat diindikasikan bahwa nilai Pembiayaan Musyarakah yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan sampel tidak jauh berbeda. Selanjutnya besaran nilai median adalah sebesar 9.739.636, lalu nilai minimum sebesar 145.428 yang dimiliki oleh perusahaan PT Bank Jabar Banten Syariah. (BJB) untuk periode tahun 2018 TR I. Sedangkan nilai maksimumnya adalah 26.772.424 yang dimiliki oleh perusahaan PT Bank Mandiri Syariah. (BSM) untuk periode tahun 2019 TR IV.

Variabel X3 Pembiayaan *Murabahah* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 24.705.700,96 dengan standar deviasi 18.769.792,84. yang berarti standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka dapat diindikasikan bahwa nilai Pembiayaan Murabahah yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan sampel tidak jauh berbeda.

Selanjutnya besaran nilai median adalah sebesar 19.006.010, lalu nilai minimum perusahaan sampel sebesar 3.813.531 dimiliki perusahaan PT Bank Jabar Banten Syariah. (BJB) untuk periode tahun 2015 TR IV. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 63.027.393 dimiliki perusahaan PT Bank Mandiri Syariah. (BSM) untuk periode tahun 2019 TR IV.

Variabel X4 Pembiayaan Ijarah menunjukkan nilai rata-rata sebesar 639.884,97 dengan standar deviasi 611.417,10. yang berarti standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka dapat diindikasikan bahwa nilai Pembiayaan Ijarah yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan sampel tidak jauh berbeda. Selanjutnya besaran nilai median adalah sebesar 260.852, lalu nilai minimum sampel sebesar 20.699 dimiliki perusahaan PT Bank Jabar Banten Syariah. (BJB) untuk periode tahun 2019 TR III. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 2.291.552 dimiliki perusahaan PT Bank BRI Syariah. (BRIS) untuk periode tahun 2019 TR III.

Variabel X5 Pembiayaan Istishna menunjukkan nilai rata-rata sebesar 7.294,39 dengan standar deviasi 5.542,11. yang berarti standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka dapat diindikasikan bahwa nilai Pembiayaan Istishna yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan sampel tidak jauh berbeda. Selanjutnya besaran nilai median sebesar 5.893,50, lalu nilai minimum perusahaan sampel sebesar 392 dimiliki perusahaan PT Bank Mandiri Syariah. (BSM) untuk periode tahun 2019 TR IV. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 30.080 dimiliki PT Bank Mandiri Syariah. (BSM) untuk periode tahun 2015 TR I.

Hasil yang diperoleh dari variabel Y Kinerja Keuangan pada perusahaan Perbankan Syariah, bahwa selama tahun 2015-2019 menunjukkan rata-rata ILK sebesar 0,2868 dengan standar deviasi sebesar 0,1608. maka dengan kata lain untuk penyebaran data tidak bervariasi, karena nilai standar deviasi nya lebih kecil dari nilai rata-rata. Selanjutnya besaran nilai median sebesar 0.0015, lalu nilai minimum Kinerja Keuangan sebesar -0,0557 dimiliki oleh perusahaan PT Bank Jabar Banten Syariah (BJB) untuk periode tahun 2016 TR IV. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,5499 dimiliki oleh perusahaan PT Bank Mandiri Syariah. (BSM) untuk periode tahun 2019 TR I.

#### **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

Model yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Sebelum membahas tentang analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui gangguan – gangguan atau persoalan yang ada pada regresi linier berganda. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Analisis data berikut ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS *for windows* versi 20.

##### **4.2.2.1 Uji Normalitas – Uji Kolmogorov-Smirnov**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel dalam

penelitian ini telah terdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov* pada residual persamaan dengan kriteria pengujian adalah jika signifikansi  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal dan jika signifikansi  $< 0,05$  maka data terdistribusi tidak normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan *one-sample kolmogrov-Smirnov test*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05749873
	Absolute	.345
Most Extreme Differences	Positive	.345
	Negative	-.205
	Test Statistic	.345
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071 <sup>c</sup>

Sumber Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai Signifikan *Kolmogorov-Smirnov* di atas menunjukkan nilai 0,071 yang berarti lebih besar dari 0.05, maka data sudah terdistribusi dengan normal.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilihat dari *tolerance value* dan VIF. Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai toleran  $\leq$

0,10 atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ . Jadi jika *tolerance value* dibawah 0,10 dan nilai  $VIF$  diatas 10 maka dapat dikatakan terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.006	.011			
VAR_X1	1.543E-14	.000	.514	.172	5.803
VAR_X2	-1.695E-17	.000	-.026	.449	2.225
VAR_X3	7.718E-17	.000	.766	.120	8.308
VAR_X4	4.044E-17	.000	.000	.892	1.122
VAR_X5	-4.023E-11	.000	-.049	.932	1.072

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 20, 2020

Hasil pengujian dalam penelitian ini Tabel 4.5 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, sebab semua angka  $VIF$  yang dihasilkan memiliki nilai dibawah 10 dan *tolerance value* di atas 0,10. Dari angka-angka tersebut dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas, sehingga persamaan layak digunakan.

#### 4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Uji Statistik yaitu Uji Glejser Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Di bawah ini adalah hasil dari uji Glejser :

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.016	.013		1.201	.234
P. Mudharabah	-2.375E-8	.000	-.489	-1.735	.087
P. Musyarakah	-1.429E-9	.000	-.211	-1.242	.218
P. Murabahah	2.904E-9	.000	.995	2.766	.007
P. Ijarah	-1.232E-8	.000	-.149	-1.202	.233
P. Istishna	-1.942E-6	.000	-.196	-1.834	.071

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 20, 2020

Berdasarkan hasil uji Glejser pada tabel diatas diperoleh nilai signifikansi masih ada variabel yang signifikannya  $< 0,05$  yaitu Variabel Pembiayaan *Murabahah* sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian masih terjadi gejala Heteroskedastisitas, dari hasil diatas maka digunakan pengobatan Transformasi Variabel yaitu *Variance*. Maka selanjutnya pada tabel uji glejser setelah pengobatan dijelaskan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser (Akhir - lolos)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.011	.008		1.342	.184
VAR_X1	-2.517E-14	.000	-.972	-4.367	.089
VAR_X2	-1.221E-16	.000	-.216	-1.565	.122
VAR_X3	1.249E-16	.000	1.437	5.393	.075
VAR_X4	-8.613E-15	.000	-.107	-1.097	.276
VAR_X5	-5.978E-11	.000	-.084	-.880	.382

a. Dependent Variable: ABS\_RES2

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 20, 2020

Pada tabel 4.7 di atas, dapat dilihat hasil perhitungan tersebut menunjukkan tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas, di mana semua variabel nilai signifikansi (sig.) yang lebih kecil dari 0,05 ( $< 0,05$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

#### 4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016).

Pengujian Autokorelasi di dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) dengan membandingkan *Durbin Watson* hitung dengan *Durbin Watson* tabel, jika  $d_u < dw < 4 - d_u$  maka model regresi linear tersebut tidak mengandung autokorelasi positif ataupun negatif sehingga dapat disimpulkan model persamaan bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016). Berikut hasil uji autokorelasi :

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji Autokorelasi – Uji Durbin Watson**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.387 <sup>a</sup>	.150	.093	.0594095	2.074

a. Predictors: (Constant), VAR\_X5, VAR\_X4, VAR\_X2, VAR\_X1, VAR\_X3

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2020

Hasil pengujian dalam penelitian ini tabel 4.7 diatas terlihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,074. Sedangkan nilai Durbin-Watson berdasarkan tabel  $n=80$ ,  $K=5$  diperoleh nilai  $dL= 1,5070$  dan  $dU= 1,7716$ . Sehingga didapatkan hasil  $1,7716 < 2,074 < 2,228$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi sehingga data tersebut baik untuk digunakan.

### 4.2.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/ atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003) dalam Ghazali (2016). Jadi regresi merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil persamaan regresi yang diolah dengan menggunakan SPSS versi.20 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.006	.011		-.535	.595
X1	1.543E-14	.000	.514	1.990	.050
X2	-1.695E-17	.000	-.026	-.162	.872
X3	7.718E-17	.000	.766	2.478	.015
X4	4.044E-17	.000	.000	.004	.997
X5	-4.023E-11	.000	-.049	-.440	.661

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS 20, 2020

Berdasarkan Tabel 4.9 tersebut, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,006 + 0,514.X_1 - 0,026.X_2 + 0,766.X_3 + 0,000.X_4 - 0,049.X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan (ROA)

X1 = Pembiayaan Mudharabah

X2 = Pembiayaan Musyarakah

X3 = Pembiayaan Murabahah

X4 = Pembiayaan Ijarah

X5 = Pembiayaan Istishna

e = Error term

Persamaan regresi tersebut memiliki arti sebagai berikut:

1. Nilai koefisien variabel Pembiayaan *Mudharabah* ( $\beta_1$ ) menunjukkan angka positif sebesar 0,514, hal ini berarti Pembiayaan *Mudharabah* memiliki pengaruh yang positif terhadap Kinerja Keuangan, atau dengan kata lain ketika Pembiayaan *Mudharabah* meningkat, maka dapat meningkatkan Kinerja Keuangan.
2. Nilai koefisien variabel Pembiayaan *Musyarakah* ( $\beta_2$ ) menunjukkan angka negatif sebesar 0,026, hal ini berarti Pembiayaan *Musyarakah* memiliki pengaruh yang negatif terhadap Kinerja Keuangan, atau dengan kata lain ketika Pembiayaan *Musyarakah* menurun, maka dapat menurunkan Kinerja Keuangan.
3. Nilai koefisien Pembiayaan *Murabahah* ( $\beta_3$ ) menunjukkan angka positif sebesar 0,776, hal ini berarti Pembiayaan *Murabahah* memiliki pengaruh yang positif terhadap Kinerja Keuangan, atau dengan kata lain ketika Pembiayaan *Murabahah* meningkat, maka dapat meningkatkan Kinerja Keuangan.
4. Nilai koefisien Pembiayaan *Ijarah* ( $\beta_4$ ) menunjukkan angka positif sebesar 0,000, hal ini berarti Pembiayaan *Ijarah* memiliki pengaruh yang positif terhadap Kinerja Keuangan, atau dengan kata lain ketika Pembiayaan *Ijarah* meningkat, maka dapat meningkatkan Kinerja Keuangan.
5. Nilai koefisien Pembiayaan *Istishna* ( $\beta_5$ ) menunjukkan angka negatif sebesar 0,049, hal ini berarti Pembiayaan *Istishna* memiliki pengaruh yang

negatif terhadap Kinerja Keuangan, atau dengan kata lain ketika Pembiayaan Istishna menurun, maka dapat menurunkan Kinerja Keuangan.

#### 4.2.4 Pengujian Hipotesis

##### 4.2.4.1 Uji t atau Uji Parsial

Uji ini digunakan untuk menentukan analisis pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Ijarah dan Istishna, yang dapat dilihat dari besarnya t-hitung terhadap t-tabel dengan uji 2 sisi. Hasil uji signifikansi-t model persamaan pertama dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.006	.011		-.535	.595
VAR_X1	1.543E-14	.000	.514	1.990	.050
VAR_X2	-1.695E-17	.000	-.026	-.162	.872
VAR_X3	7.718E-17	.000	.766	2.478	.015
VAR_X4	4.044E-17	.000	.000	.004	.997
VAR_X5	-4.023E-11	.000	-.049	-.440	.661

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 20, 2020

Dalam model persamaan pertama penelitian ini diketahui pada tingkat signifikan 5 persen diperoleh nilai  $t_{tabel}$  ( $df = 80$ ;  $\alpha = 0,05$ ) sebesar 1,990.

Berdasarkan Tabel 4.10 model persamaan pertama menunjukkan hasil:

1. Pada variabel X1 (Mudharabah) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,990 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  1,990 dan nilai signifikan sebesar  $0,050 < 0,05$ , sehingga dapat dibuktikan bahwa **H1 Diterima**. Ini berarti variabel Pembiayaan Mudharabah secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan (ROA).
2. Pada variabel X2 (Pembiayaan Musyarakah) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,162 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  1,990 dan nilai signifikan sebesar  $0,872 > 0,05$ , sehingga dapat dibuktikan bahwa **H2 Ditolak**. Ini berarti variabel Pembiayaan Musyarakah secara statistik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan (ROA).
3. Pada variabel X3 (Pembiayaan Murabahah) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,478 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  1,990 dan nilai signifikan sebesar  $0,015 < 0,05$ , sehingga dapat dibuktikan bahwa **H3 Diterima**. Ini berarti variabel Pembiayaan Murabahah secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan (ROA).
4. Pada variabel X4 (Pembiayaan Ijarah) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,004 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  1,990 dan nilai signifikan sebesar  $0,997 > 0,05$ , sehingga dapat dibuktikan bahwa **H4 Ditolak**. Ini berarti variabel Pembiayaan Ijarah secara statistik berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan (ROA).
5. Pada variabel X5 (Pembiayaan Istishna) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,440 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  1,990 dan nilai signifikan sebesar  $0,661 >$

0,05, sehingga dapat dibuktikan bahwa **H5 Ditolak**. Ini berarti variabel Pembiayaan Istishna secara statistik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan (ROA).

#### 4.2.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square*. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS diperoleh nilai koefisien determinasi tersaji pada Tabel 4.11 berikut ini :

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.387 <sup>a</sup>	.150	.093	.0594095	2.074

a. Predictors: (Constant), VAR\_X5, VAR\_X4, VAR\_X2, VAR\_X1, VAR\_X3

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 20, 2020

Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,093 (9,3 persen) yang menunjukkan bahwa 0,093 variabel Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah*, *Ijarah* dan *Istishna*. Sedangkan sisanya sebesar 90,7 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

### 4.3 Pembahasan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka peneliti akan menjelaskan secara lebih detail pada pembahasan hasil uji hipotesis. Adapun pembahasan dari setiap hipotesis dalam penelitian ini adalah:

#### 4.3.1 Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan Mudharabah pada Tabel 4.10 memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,514. Tingkat signifikannya  $0,050 < 0,05$  yang berarti Pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Ini berarti bahwa pernyataan **H1 diterima**.

Dalam penelitian ini Pembiayaan Mudharabah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Artinya Al-Mudharabah merupakan akad kerja sama antara dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, apabila rugi maka akan ditanggung pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kecurangan atau kelalaian si pengelola. Apabila kerugian akibat dari kelalaian pengelola, maka si pengelolah yang bertanggung jawab (Kasmir, 2013). Semakin tinggi pembiayaan mudharabah, maka akan menghasilkan pendapatan yang tinggi sehingga laba yang akan meningkat.

Apabila suatu perusahaan memberikan suatu pembiayaan mudharabah dengan memberikan nisbah atau bagi hasil yang dapat memberikan keuntungan bagi kedua

belah pihak, baik pihak bank yang sebagai pemberi dana (shahibul maal) dan pihak nasabah sebagai pihak pengelola dana (mudharib), maka keuntungan yang diperoleh dari adanya pembiayaan mudharabah akan dapat meningkatkan pendapatan laba bersih bank. Menurut PSAK 105 tentang akuntansi mudharabah berpendapat bahwa: “Pembagian hasil usaha mudharabah dapat dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil atau bagi laba. Dalam prinsip bagi hasil usaha berdasarkan bagi hasil, dasar pembagian hasil usaha adalah laba bruto (gross profit) bukan total pendapatan usaha (omzet). Sedangkan dalam prinsip bagi laba, dasar pembagian adalah laba bersih yaitu laba bruto dikurangi beban yang berkaitan dengan pengelolaan modal *mudharabah*”.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aisyah, (2016) dan Rizqi, (2017) yang menyatakan bahwa Pembiayaan Mudharabah berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

#### **4.3.2 Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan Musyarakah pada Tabel 4.10 memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar 0,026. Tingkat signifikannya  $0,872 > 0,05$  yang berarti Pembiayaan Musyarakah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Ini berarti bahwa pernyataan **H2 ditolak**.

Dalam penelitian ini Pembiayaan Musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Artinya Semakin dilakukan atau tidaknya Pembiayaan

Musyarakah, tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam menaikkan Kinerja Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa Pembiayaan Musyarakah uang merupakan produk inti perbankan Syariah dengan prinsip bagi hasil belum memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap laba. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Atik Ria Pratika, (2013) yang menyatakan bahwa Pembiayaan Musyarakah tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

#### **4.3.3 Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan Murabahah pada Tabel 4.10 memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,766. Tingkat signifikannya  $0,015 < 0,05$  yang berarti Pembiayaan Murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Ini berarti pernyataan **H3 diterima**.

Artinya semakin tinggi pembiayaan murabahah, maka semakin tinggi pula laba yang di peroleh perbankan syariah. Pembiayaan murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Penjual secara jelas memberitahu kepada pembeli berapa harga pokok barang tersebut dan berapa besar keuntungan yang diinginkannya, dimana kelebihan dari harga pokoknya merupakan keuntungan dari penjualan barang. Penjual dan pembeli dapat melakukan tawar-menawar atas besaran margin keuntungan sehingga akhirnya diperoleh kesepakatan, maka keuntungan yang diperoleh dari adanya pembiayaan murabahah akan meningkatkan pendapatan laba bersih.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ajeng Purba, (2017) dan Faradilla, (2017) yang menyatakan bahwa Pembiayaan Murabahah berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

#### 4.3.4 Pengaruh Pembiayaan *Ijarah* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan Ijarah pada Tabel 4.10 memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,000. Tingkat signifikannya  $0,997 > 0,05$  yang berarti Pembiayaan Ijarah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Ini berarti bahwa pernyataan **H4 ditolak**.

Dalam penelitian ini Pembiayaan Ijarah tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Artinya Semakin besar Pembiayaan Ijarah maka tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam meningkatkan Kinerja Keuangan. Hal ini bisa terjadi karena porsi pembiayaan Ijarah sangat kecil, hanya sebesar 2,10% dari pembiayaan lainnya. Sehingga membuat pembiayaan Ijarah tidak berpengaruh. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Faradilla (2017), dan Samanto (2016) yang menyatakan bahwa Pembiayaan Ijarah tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

#### 4.3.5 Pengaruh Pembiayaan *Istishna* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan Istishna pada Tabel 4.10 memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar 0,049. Tingkat signifikannya  $0,661 > 0,05$  yang berarti Pembiayaan Istishna berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Ini berarti bahwa pernyataan **H5**

**ditolak.**

Dalam penelitian ini Pembiayaan Istishna tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Artinya Semakin besar atau kecilnya Pembiayaan Istishna tidak akan mempengaruhi perusahaan menaikkan kinerja perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena porsi pembiayaan istishna sangat kecil, hanya sebesar 0,13% dari pembiayaan lainnya. Sehingga membuat pembiayaan Istishna tidak berpengaruh.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Faradilla, (2017) yang menyatakan bahwa Pembiayaan Istishna tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Ijarah dan Istishna terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan bank syariah yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 yang telah dijelaskan pada Bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
2. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
3. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
4. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel Pembiayaan *Ijarah* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
5. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel Pembiayaan *Istishna* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran dalam penelitian selanjutnya yaitu, sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan dalam melakukan tindakan Kinerja Keuangan karena mengandung pengaruh yang sangat tinggi dengan peraturan di Indonesia, dan memperhatikan laporan keuangan yang andal, relevan, dapat dipahami dan dapat dibandingkan agar menarik minat investor untuk berinvestasi.
2. Bagi para investor maupun calon investor sebaiknya memilih emiten yang memiliki laba tahun berjalan dan manajemen yang baik. Para investor harus melihat perusahaan dari segi laba dan hutangnya sebelum menyalurkan dananya, sehingga dikemudian hari para investor tidak mengalami kerugian yang sangat besar pada perusahaan tersebut dan hal ini dapat berdampak efek kepada sedikitnya dividen yang dibagikannya.
3. Bagi auditor disarankan untuk melakukan pekerjaan lapangan dengan sebaik-baiknya sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien dan auditor dapat mengeluarkan laporan hasil audit yang sesuai dengan prosedur dan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa keterbatasan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan Adjusted R Square masih belum kuat sebesar 9,3 persen sehingga masih ada sebesar 90,7 persen yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang belum diteliti dalam penelitian ini.

### 5.4 Agenda Penelitian Yang Akan Datang

Dengan adanya keterbatasan penelitian maka penelitian selanjutnya perlu dilakukan perbaikan agar hasilnya menjadi lebih baik maka untuk penelitian selanjutnya perlu :

1. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan sampel perusahaan dibidang lain untuk menggeneralisasi dan memperoleh hasil yang lebih valid serta mempertinggi daya uji empiris.
2. Menambah rentang waktu penelitian dengan mengambil periode waktu yang lebih panjang sehingga hasil yang diperoleh akan lebih akurat terkait dengan aktivitas Kinerja Keuangan.
3. Menambah variabel lain yang berpengaruh terhadap variabel Kinerja Keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Jaryono, & Sulistyandari. (2016). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Return On Equity Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(September), 1–14.
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2017). Analisis pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas bank syariah di indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 179–190.
- Faradilla, dkk. (2017). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 6(3), 10–18.
- Faradilla, C., Arfan, M., & Shabri, M. (2017). Pengaruh pembiayaan murabahah, istishna, ijarah, mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas bank umum syariah di indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, July 2018.
- Fazriani, A. D., & Mais, R. G. (2017). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Terhadap Return on Asset Melalui Non Performing Financing Sebagai Variabel Intervening (Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Diotoritas Jasa Keuangan). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), 1–34.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM dan SPSS 21. In *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program iIBM SPSS 21* (p. 113).
- Mustofa, A. S. (2019). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Ijarah, Istishna dan Biaya Transaksi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar pada Bank Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 1–21.
- Nizar, A. S., & Anwar, M. K. (2015). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Akrual*, 6(2), 127–143.
- Nurfajri, F., & Priyanto, T. (2019). Pengaruh Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, dan Ijarah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal MONEX*, 8(2)(1), 1–18.

- Puteri, D. R. (2014). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabah Istishna Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 8(1), 1–24.
- Putra, P. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas 4 Bank Umum Syariah Periode 2013-2016. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 14(2), 140–150..2018
- Putri, F. L. (2017). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 5(1), 11.
- Rizqi, N. (2017). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Universitas Malang*, 1939.
- Rizqi, N. W. (2016). *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*. 147.
- Rizqi, N. W., Askandar, N. S., & Afifudin. (2016). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah yang Listing di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2010-2016). *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 1(1), 91–104.
- Rokhmah, L., & Komariah, E. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Rentabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah MBiA*, 16(1), 11–20.
- Romdhoni, A. H., & Yozika, F. Al. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah , Musyarakah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 177–186.
- Safitri, I. (2013). Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Share*, 5(2), 155–164.
- Samanto, H. (2018). Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2010-2017. *Proceeding Seminar Nasional & Call for Papers*, 04(September), 74–84.
- Sari, M. (2015). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah Yang terdaftar di Bank Indonesia Periode Triwulan I 2007- Triwulan. *Akunida*,

2(1), 43–58.

Setyasih, R. D., & Maghfiroh, S. (2020). Pengaruh Perbandingan Komposisi Pembiayaan Bagi Hasil, Murabahah, dan Ijarah Terhadap Kinerja Lembaga keuangan Syariah. *El-JIZYA Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 27–49.

Sirat, A. H., Bailusy, M. N., & Ria, S. La. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Bus) Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Jurnal Manajemen Sinergi (JMS)*, 5(2), 1–35.

Sudarsono, H. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 175–203.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis. In *Bandung: Alfabeta*.

Wahyuni, M. (2016). Pengaruh Volume Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Murabahah terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan NPF sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal EBBANK*, 7(1), 1–10.



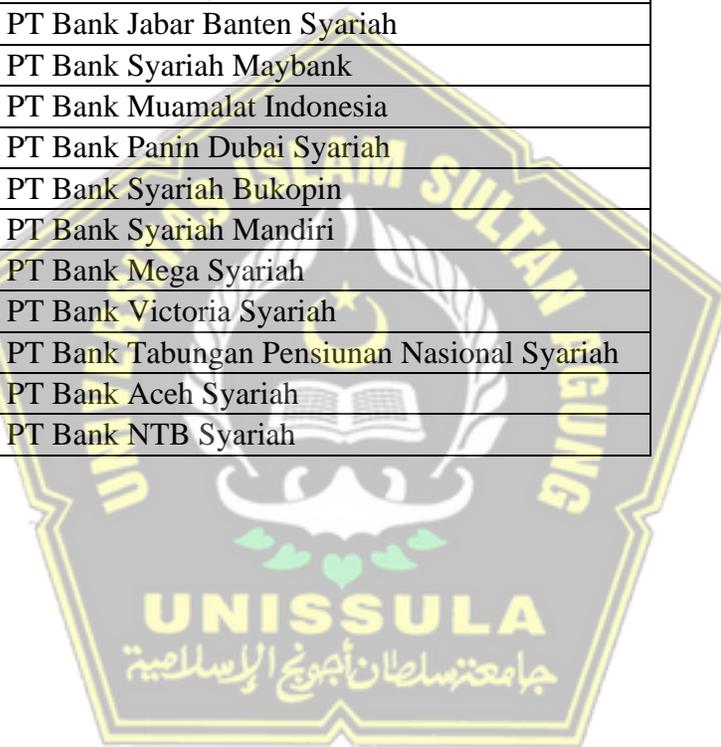
# LAMPIRAN



### Lampiran 1 Data Sampel Perusahaan Perbankan Syariah

#### Daftar Bank Syariah Yang Terdaftar di BI Periode 2015-2019

No.	Nama
1	PT. Bank BCA Syariah
2	PT Bank Bni Syariah
3	PT Bank BRI Syariah
4	PT Bank Jabar Banten Syariah
5	PT Bank Syariah Maybank
6	PT Bank Muamalat Indonesia
7	PT Bank Panin Dubai Syariah
8	PT Bank Syariah Bukopin
9	PT Bank Syariah Mandiri
10	PT Bank Mega Syariah
11	PT Bank Victoria Syariah
12	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13	PT Bank Aceh Syariah
14	PT Bank NTB Syariah



1	2015	TR I	BRIS	PT Bank BRI Syariah	865.250
		TR II	BRIS	PT Bank BRI Syariah	985.198
		TR III	BRIS	PT Bank BRI Syariah	1.064.186
		TR IV	BRIS	PT Bank BRI Syariah	1.121.467
2	2015	TR I	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	231.117
		TR II	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	409.655
		TR III	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	363.522
		TR IV	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	322.319
3	2015	TR I	BM	PT Bank Muamalat	332.366
		TR II	BM	PT Bank Muamalat	1.433.868
		TR III	BM	PT Bank Muamalat	1.316.741
		TR IV	BM	PT Bank Muamalat	1.146.881
4	2015	TR I	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	910.637
		TR II	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	3.357.705
		TR III	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	3.138.566
		TR IV	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	2.888.566
1	2016	TR I	BRIS	PT Bank BRI Syariah	1.182.976
		TR II	BRIS	PT Bank BRI Syariah	1.356.304
		TR III	BRIS	PT Bank BRI Syariah	1.348.919
		TR IV	BRIS	PT Bank BRI Syariah	1.285.582
2	2016	TR I	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	280.546
		TR II	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	274.546

		TR III	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	249.355
		TR IV	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	223.543
3	2016	TR I	BM	PT Bank Muamalat	1.081.797
		TR II	BM	PT Bank Muamalat	901.570
		TR III	BM	PT Bank Muamalat	846.564
		TR IV	BM	PT Bank Muamalat	828.761
4	2016	TR I	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	2.755.182
		TR II	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	3.597.104
		TR III	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	3.347.510
		TR IV	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	3.151.202
1	2017	TR I	BRIS	PT Bank BRI Syariah	1.209.727
		TR II	BRIS	PT Bank BRI Syariah	1.094.125
		TR III	BRIS	PT Bank BRI Syariah	968.464
		TR IV	BRIS	PT Bank BRI Syariah	858.019
2	2017	TR I	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	193.765
		TR II	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	210.565
		TR III	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	178.011
		TR IV	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	156.113
3	2017	TR I	BM	PT Bank Muamalat	920.679
		TR II	BM	PT Bank Muamalat	879.001
		TR III	BM	PT Bank Muamalat	853.063
		TR IV	BM	PT Bank Muamalat	737.156
4	2017	TR I	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	3.055.212

		TR II	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	3.503.390
		TR III	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	3.593.178
		TR IV	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	3.398.750
1	2018	TR I	BRIS	PT Bank BRI Syariah	405.300
		TR II	BRIS	PT Bank BRI Syariah	648.128
		TR III	BRIS	PT Bank BRI Syariah	566.822
		TR IV	BRIS	PT Bank BRI Syariah	484.847
2	2018	TR I	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	145.428
		TR II	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	143.642
		TR III	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	140.470
		TR IV	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	126.504
3	2018	TR I	BM	PT Bank Muamalat	776.148
		TR II	BM	PT Bank Muamalat	548.634
		TR III	BM	PT Bank Muamalat	477.305
		TR IV	BM	PT Bank Muamalat	437.590
4	2018	TR I	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	3.470.062
		TR II	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	3.347.327
		TR III	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	3.130.443
		TR IV	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	3.273.030
1	2019	TR I	BRIS	PT Bank BRI Syariah	405.300
		TR II	BRIS	PT Bank BRI Syariah	439.824
		TR III	BRIS	PT Bank BRI Syariah	407.037

		TR IV	BRIS	PT Bank BRI Syariah	414.096
2	2019	TR I	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	192.724
		TR II	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	192.724
		TR III	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	175.852
		TR IV	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	178.172
3	2019	TR I	BM	PT Bank Muamalat	485.213
		TR II	BM	PT Bank Muamalat	461.934
		TR III	BM	PT Bank Muamalat	641.583
		TR IV	BM	PT Bank Muamalat	756.514
4	2019	TR I	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	2.947.895
		TR II	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	2.609.607
		TR III	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	2.205.217
		TR IV	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	1.728.150



## PEMBIAYAAN MUSYARAKAH

1	2015	TR I	BRIS	PT Bank BRI Syariah	1.174.180
		TR II	BRIS	PT Bank BRI Syariah	4.476.690
		TR III	BRIS	PT Bank BRI Syariah	4.975.110
		TR IV	BRIS	PT Bank BRI Syariah	5.082.963
2	2015	TR I	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	403.349
		TR II	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	798.819
		TR III	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	781.127
		TR IV	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	790.331
3	2015	TR I	BM	PT Bank Muamalat	20.915.688
		TR II	BM	PT Bank Muamalat	20.324.896
		TR III	BM	PT Bank Muamalat	20.386.731
		TR IV	BM	PT Bank Muamalat	20.808.388
4	2015	TR I	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	627.090
		TR II	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	9.608.009
		TR III	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	9.871.263
		TR IV	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	10.591.077
1	2016	TR I	BRIS	PT Bank BRI Syariah	5.125.290
		TR II	BRIS	PT Bank BRI Syariah	5.266.046
		TR III	BRIS	PT Bank BRI Syariah	5.230.683
		TR IV	BRIS	PT Bank BRI Syariah	5.376.830
2	2016	TR I	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	661.411

		TR II	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	784.074
		TR III	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	839.804
		TR IV	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	830.645
3	2016	TR I	BM	PT Bank Muamalat	20.757.977
		TR II	BM	PT Bank Muamalat	20.888.521
		TR III	BM	PT Bank Muamalat	21.060.075
		TR IV	BM	PT Bank Muamalat	20.900.783
4	2016	TR I	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	11.095.110
		TR II	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	11.241.065
		TR III	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	11.458.745
		TR IV	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	13.338.662
1	2017	TR I	BRIS	PT Bank BRI Syariah	5.132.312
		TR II	BRIS	PT Bank BRI Syariah	5.443.444
		TR III	BRIS	PT Bank BRI Syariah	5.698.069
		TR IV	BRIS	PT Bank BRI Syariah	5.577.220
2	2017	TR I	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	737.026
		TR II	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	775.544
		TR III	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	793.854
		TR IV	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	429.852
3	2017	TR I	BM	PT Bank Muamalat	20.514.248
		TR II	BM	PT Bank Muamalat	20.451.848
		TR III	BM	PT Bank Muamalat	20.104.847

		TR IV	BM	PT Bank Muamalat	19.857.952
4	2017	TR I	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	13.243.161
		TR II	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	15.463.783
		TR III	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	16.119.426
		TR IV	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	17.640.213
1	2018	TR I	BRIS	PT Bank BRI Syariah	8.350.601
		TR II	BRIS	PT Bank BRI Syariah	6.958.811
		TR III	BRIS	PT Bank BRI Syariah	7.035.696
		TR IV	BRIS	PT Bank BRI Syariah	7.748.129
2	2018	TR I	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	145.428
		TR II	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	723.292
		TR III	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	897.751
		TR IV	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	1.131.772
3	2018	TR I	BM	PT Bank Muamalat	19.768.934
		TR II	BM	PT Bank Muamalat	17.132.543
		TR III	BM	PT Bank Muamalat	16.855.409
		TR IV	BM	PT Bank Muamalat	16.543.871
4	2018	TR I	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	17.498.892
		TR II	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	18.452.296
		TR III	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	20.848.123
		TR IV	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	21.449.077
1	2019	TR I	BRIS	PT Bank BRI Syariah	8.350.601
		TR II	BRIS	PT Bank BRI Syariah	8.839.640

		TR III	BRIS	PT Bank BRI Syariah	9.904.817
		TR IV	BRIS	PT Bank BRI Syariah	11.383.021
2	2019	TR I	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	1.216.974
		TR II	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	1.216.974
		TR III	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	1.432.805
		TR IV	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	1.540.921
3	2019	TR I	BM	PT Bank Muamalat	16.095.610
		TR II	BM	PT Bank Muamalat	15.241.515
		TR III	BM	PT Bank Muamalat	14.656.737
		TR IV	BM	PT Bank Muamalat	14.206.884
4	2019	TR I	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	22.837.740
		TR II	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	23.719.342
		TR III	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	25.153.549
		TR IV	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	26.772.424

**PEMBIAYAAN MURABAHAH**

1	2015	TR I	BRIS	PT Bank BRI Syariah	13.919.635
		TR II	BRIS	PT Bank BRI Syariah	10.540.846
		TR III	BRIS	PT Bank BRI Syariah	13.900.326
		TR IV	BRIS	PT Bank BRI Syariah	14.071.025
2	2015	TR I	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	5.695.108
		TR II	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	6.364.244
		TR III	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	6.376.073
		TR IV	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	3.813.531
3	2015	TR I	BM	PT Bank Muamalat	23.719.178
		TR II	BM	PT Bank Muamalat	25.782.711
		TR III	BM	PT Bank Muamalat	25.048.222
		TR IV	BM	PT Bank Muamalat	24.359.869
4	2015	TR I	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	44.039.426
		TR II	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	47.956.286
		TR III	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	48.754.889
		TR IV	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	49.914.035
1	2016	TR I	BRIS	PT Bank BRI Syariah	14.342.671
		TR II	BRIS	PT Bank BRI Syariah	15.260.674
		TR III	BRIS	PT Bank BRI Syariah	15.079.392
		TR IV	BRIS	PT Bank BRI Syariah	15.100.133
2	2016	TR I	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	6.647.459
		TR II	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	4.059.685

		TR III	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	4.204.379
		TR IV	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	4.315.972
3	2016	TR I	BM	PT Bank Muamalat	23.516.238
		TR II	BM	PT Bank Muamalat	22.985.638
		TR III	BM	PT Bank Muamalat	22.946.089
		TR IV	BM	PT Bank Muamalat	23.314.382
4	2016	TR I	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	49.859.592
		TR II	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	51.320.529
		TR III	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	52.422.148
		TR IV	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	53.201.181
1	2017	TR I	BRIS	PT Bank BRI Syariah	15.195.847
		TR II	BRIS	PT Bank BRI Syariah	15.344.742
		TR III	BRIS	PT Bank BRI Syariah	15.097.519
		TR IV	BRIS	PT Bank BRI Syariah	15.083.878
2	2017	TR I	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	4.336.131
		TR II	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	4.442.459
		TR III	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	4.432.387
		TR IV	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	4.440.605
3	2017	TR I	BM	PT Bank Muamalat	23.529.752
		TR II	BM	PT Bank Muamalat	25.426.566
		TR III	BM	PT Bank Muamalat	26.196.465
		TR IV	BM	PT Bank Muamalat	27.016.195
4	2017	TR I	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	53.510.368

		TR II	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	53.695.744
		TR III	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	54.048.823
		TR IV	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	54.783.980
1	2018	TR I	BRIS	PT Bank BRI Syariah	16.405.457
		TR II	BRIS	PT Bank BRI Syariah	15.663.354
		TR III	BRIS	PT Bank BRI Syariah	16.049.209
		TR IV	BRIS	PT Bank BRI Syariah	16.008.953
2	2018	TR I	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	6.957.238
		TR II	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	6.792.291
		TR III	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	6.750.006
		TR IV	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	5.213.356
3	2018	TR I	BM	PT Bank Muamalat	27.546.982
		TR II	BM	PT Bank Muamalat	25.000.661
		TR III	BM	PT Bank Muamalat	23.299.767
		TR IV	BM	PT Bank Muamalat	21.618.823
4	2018	TR I	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	55.825.704
		TR II	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	57.032.876
		TR III	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	57.782.020
		TR IV	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	59.393.119
1	2019	TR I	BRIS	PT Bank BRI Syariah	16.405.457
		TR II	BRIS	PT Bank BRI Syariah	17.232.763
		TR III	BRIS	PT Bank BRI Syariah	18.104.869

		TR IV	BRIS	PT Bank BRI Syariah	18.757.429
2	2019	TR I	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	5.207.937
		TR II	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	5.207.937
		TR III	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	5.440.998
		TR IV	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	5.556.407
3	2019	TR I	BM	PT Bank Muamalat	20.896.971
		TR II	BM	PT Bank Muamalat	20.017.737
		TR III	BM	PT Bank Muamalat	19.655.412
		TR IV	BM	PT Bank Muamalat	19.254.591
4	2019	TR I	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	60.488.980
		TR II	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	61.666.748
		TR III	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	62.781.605
		TR IV	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	63.027.393



### PEMBIAYAAN IJARAH

1	2015	TR I	BRIS	PT Bank BRI Syariah	213.686
		TR II	BRIS	PT Bank BRI Syariah	213.867
		TR III	BRIS	PT Bank BRI Syariah	216.446
		TR IV	BRIS	PT Bank BRI Syariah	214.410
2	2015	TR I	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	77.660
		TR II	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	63.195
		TR III	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	66.028
		TR IV	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	58.692
3	2015	TR I	BM	PT Bank Muamalat	404.485
		TR II	BM	PT Bank Muamalat	409.284
		TR III	BM	PT Bank Muamalat	336.482
		TR IV	BM	PT Bank Muamalat	282.463
4	2015	TR I	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	1.103.203
		TR II	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	1.119.199
		TR III	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	986.096
		TR IV	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	1.045.336
1	2016	TR I	BRIS	PT Bank BRI Syariah	214.581
		TR II	BRIS	PT Bank BRI Syariah	214.009
		TR III	BRIS	PT Bank BRI Syariah	174.901
		TR IV	BRIS	PT Bank BRI Syariah	356.320
2	2016	TR I	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	65.133
		TR II	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	51.685

		TR III	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	48.129
		TR IV	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	43.970
3	2016	TR I	BM	PT Bank Muamalat	281.631
		TR II	BM	PT Bank Muamalat	274.630
		TR III	BM	PT Bank Muamalat	265.335
		TR IV	BM	PT Bank Muamalat	256.369
4	2016	TR I	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	1.103.063
		TR II	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	1.203.360
		TR III	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	1.332.729
		TR IV	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	1.330.260
1	2017	TR I	BRIS	PT Bank BRI Syariah	559.300
		TR II	BRIS	PT Bank BRI Syariah	780.011
		TR III	BRIS	PT Bank BRI Syariah	957.664
		TR IV	BRIS	PT Bank BRI Syariah	1.289.350
2	2017	TR I	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	39.590
		TR II	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	35.314
		TR III	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	45.755
		TR IV	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	30.966
3	2017	TR I	BM	PT Bank Muamalat	254.777
		TR II	BM	PT Bank Muamalat	251.551
		TR III	BM	PT Bank Muamalat	237.689
		TR IV	BM	PT Bank Muamalat	220.380
4	2017	TR I	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	1.323.793

		TR II	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	1.233.436
		TR III	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	1.231.037
		TR IV	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	1.207.704
1	2018	TR I	BRIS	PT Bank BRI Syariah	1.673.051
		TR II	BRIS	PT Bank BRI Syariah	1.830.063
		TR III	BRIS	PT Bank BRI Syariah	1.982.335
		TR IV	BRIS	PT Bank BRI Syariah	2.101.561
2	2018	TR I	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	26.022
		TR II	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	34.631
		TR III	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	31.416
		TR IV	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	27.628
3	2018	TR I	BM	PT Bank Muamalat	214.949
		TR II	BM	PT Bank Muamalat	213.389
		TR III	BM	PT Bank Muamalat	212.835
		TR IV	BM	PT Bank Muamalat	200.279
4	2018	TR I	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	1.170.238
		TR II	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	1.177.977
		TR III	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	1.178.952
		TR IV	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	1.171.123
1	2019	TR I	BRIS	PT Bank BRI Syariah	2.172.354
		TR II	BRIS	PT Bank BRI Syariah	2.265.994
		TR III	BRIS	PT Bank BRI Syariah	2.291.552

		TR IV	BRIS	PT Bank BRI Syariah	2.256.008
2	2019	TR I	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	25.115
		TR II	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	25.115
		TR III	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	20.699
		TR IV	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	21.643
3	2019	TR I	BM	PT Bank Muamalat	199.761
		TR II	BM	PT Bank Muamalat	197.405
		TR III	BM	PT Bank Muamalat	198.491
		TR IV	BM	PT Bank Muamalat	198.865
4	2019	TR I	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	1.162.615
		TR II	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	1.150.152
		TR III	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	1.103.970
		TR IV	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	929.656



**PEMBIAYAAN ISTHISNA**

1	2015	TR I	BRIS	PT Bank BRI Syariah	16.652
		TR II	BRIS	PT Bank BRI Syariah	15.895
		TR III	BRIS	PT Bank BRI Syariah	13.764
		TR IV	BRIS	PT Bank BRI Syariah	12.989
2	2015	TR I	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	6.462
		TR II	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	5.958
		TR III	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	5.837
		TR IV	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	5.717
3	2015	TR I	BM	PT Bank Muamalat	16.916
		TR II	BM	PT Bank Muamalat	14.852
		TR III	BM	PT Bank Muamalat	13.076
		TR IV	BM	PT Bank Muamalat	10.549
4	2015	TR I	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	30.080
		TR II	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	27.869
		TR III	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	24.816
		TR IV	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	11.824
1	2016	TR I	BRIS	PT Bank BRI Syariah	12.397
		TR II	BRIS	PT Bank BRI Syariah	11.635
		TR III	BRIS	PT Bank BRI Syariah	10.854
		TR IV	BRIS	PT Bank BRI Syariah	10.077
2	2016	TR I	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	5.569

		TR II	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	4.386
		TR III	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	4.293
		TR IV	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	867
3	2016	TR I	BM	PT Bank Muamalat	9.112
		TR II	BM	PT Bank Muamalat	8.045
		TR III	BM	PT Bank Muamalat	7.192
		TR IV	BM	PT Bank Muamalat	6.467
4	2016	TR I	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	8.413
		TR II	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	7.612
		TR III	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	7.344
		TR IV	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	6.461
1	2017	TR I	BRIS	PT Bank BRI Syariah	9.290
		TR II	BRIS	PT Bank BRI Syariah	8.777
		TR III	BRIS	PT Bank BRI Syariah	8.224
		TR IV	BRIS	PT Bank BRI Syariah	7.535
2	2017	TR I	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	1.378
		TR II	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	2.346
		TR III	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	2.992
		TR IV	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	2.203
3	2017	TR I	BM	PT Bank Muamalat	5.973
		TR II	BM	PT Bank Muamalat	12.179
		TR III	BM	PT Bank Muamalat	4.986

		TR IV	BM	PT Bank Muamalat	4.493
4	2017	TR I	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	4.833
		TR II	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	4.333
		TR III	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	4.271
		TR IV	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	3.520
1	2018	TR I	BRIS	PT Bank BRI Syariah	5.474
		TR II	BRIS	PT Bank BRI Syariah	6.523
		TR III	BRIS	PT Bank BRI Syariah	6.081
		TR IV	BRIS	PT Bank BRI Syariah	5.670
2	2018	TR I	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	3.803
		TR II	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	3.779
		TR III	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	6.201
		TR IV	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	7.099
3	2018	TR I	BM	PT Bank Muamalat	4.719
		TR II	BM	PT Bank Muamalat	5.672
		TR III	BM	PT Bank Muamalat	5.902
		TR IV	BM	PT Bank Muamalat	6.535
4	2018	TR I	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	3.458
		TR II	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	3.412
		TR III	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	859
		TR IV	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	495
1	2019	TR I	BRIS	PT Bank BRI Syariah	5.474
		TR II	BRIS	PT Bank BRI Syariah	5.061

		TR III	BRIS	PT Bank BRI Syariah	4.775
		TR IV	BRIS	PT Bank BRI Syariah	4.424
2	2019	TR I	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	5.885
		TR II	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	5.885
		TR III	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	5.037
		TR IV	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	4.817
3	2019	TR I	BM	PT Bank Muamalat	5.962
		TR II	BM	PT Bank Muamalat	5.388
		TR III	BM	PT Bank Muamalat	6.337
		TR IV	BM	PT Bank Muamalat	5.789
4	2019	TR I	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	474
		TR II	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	439
		TR III	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	417
		TR IV	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	392

## ROA

1	2015	TR I	BRIS	PT Bank BRI Syariah	0,00123
		TR II	BRIS	PT Bank BRI Syariah	0,00278
		TR III	BRIS	PT Bank BRI Syariah	0,00408
		TR IV	BRIS	PT Bank BRI Syariah	0,00506
2	2015	TR I	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	0,00012
		TR II	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	0,00022
		TR III	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	- 0,00536
		TR IV	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	0,00113
3	2015	TR I	BM	PT Bank Muamalat	0,00117
		TR II	BM	PT Bank Muamalat	0,00191
		TR III	BM	PT Bank Muamalat	0,00202
		TR IV	BM	PT Bank Muamalat	0,00047
4	2015	TR I	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	0,00142
		TR II	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	0,00198
		TR III	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	0,00222
		TR IV	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	0,00412
1	2016	TR I	BRIS	PT Bank BRI Syariah	0,00177
		TR II	BRIS	PT Bank BRI Syariah	0,00362
		TR III	BRIS	PT Bank BRI Syariah	0,00505
		TR IV	BRIS	PT Bank BRI Syariah	0,00615
2	2016	TR I	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	0,00145
		TR II	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	- 0,00728

		TR III	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	- 0,03423
		TR IV	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	- 0,05566
3	2016	TR I	BM	PT Bank Muamalat	0,00046
		TR II	BM	PT Bank Muamalat	0,00058
		TR III	BM	PT Bank Muamalat	0,00071
		TR IV	BM	PT Bank Muamalat	0,00144
4	2016	TR I	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	0,00106
		TR II	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	0,00233
		TR III	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	0,00332
		TR IV	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	0,00413
1	2017	TR I	BRIS	PT Bank BRI Syariah	0,00116
		TR II	BRIS	PT Bank BRI Syariah	0,00236
		TR III	BRIS	PT Bank BRI Syariah	0,00418
		TR IV	BRIS	PT Bank BRI Syariah	0,00320
2	2017	TR I	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	0,00026
		TR II	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	0,00907
		TR III	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	- 0,03005
		TR IV	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	- 0,04971
3	2017	TR I	BM	PT Bank Muamalat	0,00022
		TR II	BM	PT Bank Muamalat	0,00052
		TR III	BM	PT Bank Muamalat	0,00059
		TR IV	BM	PT Bank Muamalat	0,00042
4	2017	TR I	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	0,00113

		TR II	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	<b>0,00221</b>
		TR III	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	<b>0,00310</b>
		TR IV	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	<b>0,00415</b>
1	2018	TR I	BRIS	PT Bank BRI Syariah	<b>0,00157</b>
		TR II	BRIS	PT Bank BRI Syariah	<b>0,00332</b>
		TR III	BRIS	PT Bank BRI Syariah	<b>0,00418</b>
		TR IV	BRIS	PT Bank BRI Syariah	<b>0,00281</b>
2	2018	TR I	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	<b>0,00095</b>
		TR II	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	<b>0,00196</b>
		TR III	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	<b>0,00328</b>
		TR IV	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	<b>0,00251</b>
3	2018	TR I	BM	PT Bank Muamalat	<b>0,00029</b>
		TR II	BM	PT Bank Muamalat	<b>0,00032</b>
		TR III	BM	PT Bank Muamalat	<b>0,00204</b>
		TR IV	BM	PT Bank Muamalat	<b>0,00080</b>
4	2018	TR I	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	<b>0,00130</b>
		TR II	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	<b>0,00281</b>
		TR III	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	<b>0,00466</b>
		TR IV	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	<b>0,00615</b>
1	2019	TR I	BRIS	PT Bank BRI Syariah	<b>0,00078</b>
		TR II	BRIS	PT Bank BRI Syariah	<b>0,00097</b>
		TR III	BRIS	PT Bank BRI Syariah	<b>0,00152</b>

		TR IV	BRIS	PT Bank BRI Syariah	<b>0,00172</b>
2	2019	TR I	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	<b>0,00126</b>
		TR II	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	<b>0,00153</b>
		TR III	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	<b>0,00276</b>
		TR IV	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah	<b>0,00550</b>
3	2019	TR I	BM	PT Bank Muamalat	<b>0,00004</b>
		TR II	BM	PT Bank Muamalat	<b>0,00009</b>
		TR III	BM	PT Bank Muamalat	<b>0,00014</b>
		TR IV	BM	PT Bank Muamalat	<b>0,00032</b>
4	2019	TR I	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	<b>0,00279</b>
		TR II	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	<b>0,54994</b>
		TR III	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	<b>0,00849</b>
		TR IV	BSM	PT Bank Mandiri Syariah	<b>0,01135</b>



## Lampiran 2 Hasil Analisis Data

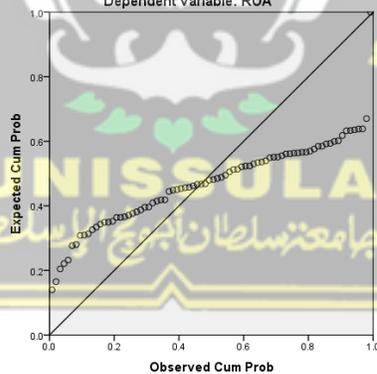
### HASIL OLAH DATA SPSS 22

#### STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P.Mudharabah	80	126504	3597104	1209653.06	1127321.915
P.Musyarakah	80	145428	26772424	10482055.13	8103608.405
P.Murabahah	80	3813531	63027393	24705700.96	18769792.841
P.Ijarah	80	20699	2291552	639884.97	661417.106
P.Istishna	80	392	30080	7294.39	5542.114
ROA	80	-.0557	.5499	.006755	.0623649
Valid N (listwise)	80				

#### UJI NORMALITAS – P-PLOT

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual  
Dependent Variable: ROA



- Hasil: Berdasarkan hasil uji P-Plot diatas maka diperoleh data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Sehingga dapat dilanjutkan ke uji multikolinearitas,

### UJI MULTIKOLINEARITAS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.006	.011			
	VAR_X1	1.543E-14	.000	.514	.172	5.803
	VAR_X2	-1.695E-17	.000	-.026	.449	2.225
	VAR_X3	7.718E-17	.000	.766	.120	8.308
	VAR_X4	4.044E-17	.000	.000	.892	1.122
	VAR_X5	-4.023E-11	.000	-.049	.932	1.072

a. Dependent Variable: ROA

- Hasil: Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel diatas diperoleh nilai VIF untuk masing – masing vairabel < 10 dan Tolerance > 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala korelasi antara variabel independen penelitian.

### UJI HETEROSKEDASTISITAS- UJI AWAL (GLETSER) TIDAK LOLOS X3

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.016	.013		1.201	.234
	P. Mudharabah	-2.375E-8	.000	-.489	-1.735	.087
	P. Musyarakah	-1.429E-9	.000	-.211	-1.242	.218
	P. Murabahah	2.904E-9	.000	.995	2.766	.007
	P. Ijarah	-1.232E-8	.000	-.149	-1.202	.233
	P. Istishna	-1.942E-6	.000	-.196	-1.834	.071

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

Hasil : Berdasarkan hasil uji Glejser pada tabel diatas diperoleh nilai signifikansi masih ada variabel yang signifikannya  $< 0,05$  pada variabel X3 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian masih terjadi gejala Heteroskedastisitas, dari hasil diatas maka digunakan pengobatan Transfrom Variabel yaitu Variance( $X_n.Y$ ). Maka selanjutnya pada tabel uji glejser setelah pengobatan dijelaskan pada tabel dibawah ini :

UJI HETEROSKEDASTISITAS- UJI AKHIR (GLEJSER) LOLOS ALL VARIABEL

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.011	.008		1.342	.184
	VAR_X1	-2.517E-14	.000	-.972	-4.367	.089
	VAR_X2	-1.221E-16	.000	-.216	-1.565	.122
	VAR_X3	1.249E-16	.000	1.437	5.393	.075
	VAR_X4	-8.613E-15	.000	-.107	-1.097	.276
	VAR_X5	-5.978E-11	.000	-.084	-.880	.382

a. Dependent Variable: ABS\_RES2

- Hasil: Berdasarkan hasil uji Glejser pada tabel diatas diperoleh nilai signifikansi tidak ada lagi variabel yang signifikannya  $< 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian sudah tidak lagi terjadi gejala Heteroskedastisitas

UJI R SQUARE DAN DURBIN WATSON

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.387 <sup>a</sup>	.150	.093	.0594095	2.074

a. Predictors: (Constant), VAR\_X5, VAR\_X4, VAR\_X2, VAR\_X1, VAR\_X3

b. Dependent Variable: ROA

### Syarat uji Autokorelasi – Durbin Watson

- Rumus: Durbin Watson =  $D_u < D_w < 4-D_u$  (syarat lolos) ← di lihat disini
- Mencari  $D_u$  dan  $4-D_u$ ???, Karena  $D_w$  sudah dapat yaitu 2,074
- Lihat Tabel DW di pdf yang sudah ada, lalu tentukan K (Var Bebas) dan N (Sampel),
- Yaitu : K = 5 (X1,X2,X3,X4,X5) N = 80 (Banyak Sampel)
- Maka :  $D_U = 1,7716$ , dan  $4- D_u = (4 - 1,7716 = 2,2284)$
- Durbin Watson =  $1,7716 < 2,074 < 2,2284$  (lolos)

Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716

### UJI F (SIMULTAN)

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.046	5	.009	2.611	.031 <sup>b</sup>
	Residual	.261	74	.004		
	Total	.307	79			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), VAR\_X5, VAR\_X4, VAR\_X2, VAR\_X1, VAR\_X3

- Hasil : Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas diperoleh nilai signifikansi  $0,031 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent

## HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA DAN HASIL UJI T

### HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR

Persamaan Regresi :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Y : Profitabilitas  
 a : Konstanta  
 $\beta_{1,2,3,4,5}$  : Koefisien Regresi  
 X<sub>1</sub> : Pembiayaan Mudharabah  
 X<sub>2</sub> : Pembiayaan Musyarakah  
 X<sub>3</sub> : Pembiayaan Murabahah  
 X<sub>4</sub> : Pembiayaan Ijarah  
 X<sub>5</sub> : Pembiayaan Istishna

### Hasil Analisis Regresi

		Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
Model		B	Std. Error				
1	(Constant)	-.006	.011			-.535	.595
	VAR_X1	1.543E-14	.000	.514		1.990	.050
	VAR_X2	-1.695E-17	.000	-.026		-.162	.872
	VAR_X3	7.718E-17	.000	.766		2.478	.015
	VAR_X4	4.044E-17	.000	.000		.004	.997
	VAR_X5	-4.023E-11	.000	-.049		-.440	.661

a. Dependent Variable: ROA

Maka penjelasan Persamaan Regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,006 + 0,514 X_1 - 0,026 X_2 + 0,766 X_3 + 0,000 X_4 - 0,049 X_5 + e$$

1. Nilai koefisien Pembiayaan Mudharabah 0,514. Artinya apabila nilai Pembiayaan Mudharabah naik satu angka maka Profitabilitas akan naik 0,514.
2. Nilai koefisien Pembiayaan Musyarakah 0,026. Artinya apabila nilai Pembiayaan Musyarakah naik satu angka maka

Profitabilitas akan turun 0,026.

3. Nilai koefisien Pembiayaan Murabahah 0,766. Artinya apabila nilai Pembiayaan Murabahah naik satu angka maka Profitabilitas akan naik 0,766.
4. Nilai koefisien Pembiayaan Ijarah 0,000. Artinya apabila nilai Pembiayaan Ijarah naik satu angka maka Profitabilitas akan naik 0,000.
5. Nilai koefisien Pembiayaan Istishna 0,049. Artinya apabila nilai Pembiayaan Istishna naik satu angka maka Profitabilitas akan turun 0,049.

### **HASIL UJI T**

1. Pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Maka **H1: Diterima.**
2. Pembiayaan Musyarakah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Maka **H2: Ditolak.**
3. Pembiayaan Murabahah berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, Maka **H3: Diterima.**
4. Pembiayaan Ijarah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Maka **H4: Ditolak.**
5. Pembiayaan Ijarah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Maka **H5: Ditolak.**